

**HUBUNGAN KELUARGA HARMONIS
DAN TINGKAH LAKU SISWA**

**Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Persatuan Guru Republik
Indonesia (SMP PGRI) 13 Sempu Banyuwangi**

SKRIPSI

Oleh :
Ahmad Syazili
NIM. 03110141



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MALANG**

2008

**HUBUNGAN KELUARGA HARMONIS
DAN TINGKAH LAKU SISWA**

**Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Persatuan Guru Republik
Indonesia (SMP PGRI) 13 Sempu Banyuwangi**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :
Ahmad Syazili
NIM. 03110141



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MALANG
2008**

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN KELUARGA HARMONIS DAN TINGKAH LAKU SISWA

**Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Persatuan Guru Republik
Indonesia (SMP PGRI) 13 Sempu Banyuwangi**

SKRIPSI

Oleh:

**Ahmad Syazili
03110141**

Telah disetujui pada tanggal 15 Juli 2008

Oleh Dosen Pembimbing

**Drs. H.Bakhruddin Fanani, MA
NIP. 150 215 372**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 150 267 235**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN KELUARGA HARMONIS DAN TINGKAH LAKU SISWA

**Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Persatuan Guru Republik
Indonesia (SMP PGRI) 13 Sempu Banyuwangi**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Ahmad Syazili (03110141)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal:

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Drs. Ahmad Zuhdi

Drs. H. Bakhruddin Fanani MA

NIP. 150 275 611

NIP. 150 215 372

Penguji Utama,

Pembimbing

Dra. Hj. Sulalah. M.Ag

Drs. H. Bakhruddin Fanani, MA

NIP. 150 215 372

NIP. 150 215 372

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony

NIP. 150 042 031

PERSEMBAHAN UNTUK:

- ❖ Kedua orang tuaku (Bpk. Ngadimin dan Bu. Jaliah) tersayang
- ❖ Istriku tercinta (Yauma Ni'matish Shofa)
- ❖ Buah hatiku tercinta (Habib Ahsan Al-Akbar) & (Naedya Farhatul Uzma Ash- Shofiyah) semoga kelak menjadi anak yang sholeh & sholehah
- ❖ Semua keluarga (Mbak Nur, Kak Tauhid, Syafriadi dan Beti) yang selalu memberi semangat dan memacu untuk mewujudkan cita-cita



MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS.At-tahrim: 6).*



* Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Asy- Syifa'. 1992, hlm. 951

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya mengatakan, bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 15 Juli 2008

AHMAD SYAZILI
NIM : 03110141

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan Rahmat dan Hidayah-Nya semata, penulisan skripsi yang berjudul Hubungan Keluarga Harmonis dan Tingkah Laku Siswa di Sekolah Menengah Pertama Persatuan Guru Republik Indonesia (SMP PGRI) 13 Sempu Banyuwangi dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat dan salam senantiasa tetap tucurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammd SAW yang telah menghantarkan ummat manusia dari dunia kegelapan dan kebodohan menuju dunia yang penuh dengan cahaya dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, semoga amal baik tersebut dibalas oleh Allah SWT. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
3. Bapak Drs. M. Padil, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

4. Bapak Drs. H. Bakharuddin Fanani, MA selaku dosen pembimbing yang dengan kesabaran membimbing dan memberi arahan serta masukan yang amat berguna hingga terselesaikan skripsi ini.
5. Ibu Yuliati Rahayu, S. Pd, selaku Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Persatuan Guru Republik Indonesia (SMP PGRI) 13 Sempu Banyuwangi
6. Ibu Suci Lailatul Inayati, S. Pd, selaku UR. Kurikulum
7. Bapak dan ibu tercinta, serta segenap keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta motivasi selama menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
8. Teruntuk pendamping hidup dan buah hatiku yang menjadi cahaya hidupku yang selalu dengan sabar menasehatiku serta memberi motivasi selama penyelesaian skripsi ini.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu-satu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, sehingga dapat membuka cakrawala berpikir serta memberikan setitik khazanah pengetahuan untuk terus memajukan dunia pendidikan.

Malang, 15 Juli 2008

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel I <i>Blue Print</i> Angket Keluarga Harmonis.....	20
Tabel II <i>Blue Print</i> Angket Tingkah Laku.....	21S
Tabel III Daftar Jumlah Ruang SMP PGRI 13 Sempu.....	64
Tabel IV Struktur Organisasi Sekolah SMP PGRI 13 Sempu.....	66
Tabel V Data Tenaga Edukatif SMP PGRI 13 Sempu.....	67
Tabel VI Data Tenaga Non Edukatif SMP PGRI 13 Sempu.....	67
Tabel VII Keadaan siswa SMP PGRI 13 Sempu.....	68
Tabel VIII Daftar Inventaris Barang SMP PGRI 13 Sempu.....	68
Tabel IX Hasil Penentuan Anggota Sampel.....	70
Tabel X Butir Shahih Angket Keluarga Harmonis.....	72
Tabel XI Butir Shahih Angket Tingkah Laku Siswa.....	72
Tabel XII Reliabilitas Keluarga Harmonis.....	73
Tabel XIII Reliabilitas Tingkah Laku Siswa.....	73
Tabel XIV Kategori Skor Keluarga Harmonis.....	74
Tabel XV Proporsi Tingkat Keluarga Harmonis.....	75
Tabel XVI Kategori Skor Tingkah Laku Siswa.....	75
Tabel XVII Proporsi Tingkat Tingkah Laku Siswa.....	75
Tabel XVIII Correlations.....	76
Tabel XIX Rangkuman Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	76

DAFTAR GAMBAR



DAFTAR LAMPIRAN



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Hipotesis.....	11
F. Metode Penelitian	12
1. Rancangan Penelitian.....	12
2. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian.....	12
3. Definisi Operasional Variabel-variabel Penelitian.....	13
4. Data dan Sumber Data	14
5. Populasi dan metode pengambilan Sampel.....	15
6. Metode Pengumpulan Data.....	16
7. Instrumen Penelitian	18
8. Validitas dan Reliabilitas	21
9. Metode Analisa Data.....	24
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Keluarga Harmonis	26
1. Pengertian Keluarga	26
2. Fungsi Keluarga	27
3. Pengertian Keluarga Harmonis	30
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga	32
5. Indikator Keluarga Harmonis.....	36
6. Menuju Hubungan Keluarga yang Harmonis	38
B. Tingkah laku Siswa.....	43

1. Tinjauan Tentang Tingkah Laku	43
2. Pengertian tingkah laku.....	44
3. Macam-Macam Tingkah Laku Siswa	46
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku.....	48
5. Tingkah laku siswa sehari-hari	50
C. Hubungan Keluarga Harmonis Dan Tingkah Laku Siswa.....	54
BAB III HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	63
B. Penyajian Data Penelitian	69
C. Deskripsi Penelitian	71
D. Uji Validitas dan Reliabilitas	72
E. Deskripsi Data.....	74
F. Analisis Data	76
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Syazili, Ahmad. 2008. Hubungan Keluarga Harmonis Dan Tingkah Laku Siswa Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Persatuan Guru Republik Indonesia (SMP PGRI) 13 Sempu Banyuwangi. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, dosen pembimbing Drs. H. Bakhruddin Fanani, MA

Kata kunci: Keluarga Harmonis, Tingkah Laku Siswa.

Setiap orang tua dan semua guru ingin membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik yang formal (di sekolah) maupun yang non formal (di rumah oleh orang tua). Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya. Ruang tempat pertumbuhan anak (keluarga) memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangannya. Apabila ruang tersebut dapat membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis dan psikis anak, hal itu akan memberikan pengaruh yang nyata bagi tingkah lakunya. Tetapi kalau si anak harus menghadapi situasi-situasi yang tidak menguntungkan dan tidak kondusif yang semakin lama semakin parah, tentu kepribadiannya akan mengalami kekacauan dan pertentangan. Pengaruh-pengaruh pertentangan tersebut akan terus menyertai kepribadiannya sewaktu si anak sudah dewasa sekalipun. Dan kekacauan tersebut akan berimbas pada fenomena-fenomena tingkah lakunya

Berangkat dari permasalahan di atas, maka secara umum permasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah: berapa besar tingkat keluarga harmonis pada keluarga siswa di SMP PGRI 13; bagaimana tingkah laku siswa serta adakah hubungan antara Keluarga Harmonis dan tingkah laku siswa di SMP PGRI 13 Sempu Kab. Banyuwangi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar tingkat keluarga harmonis pada keluarga siswa di SMP PGRI 13; mengetahui bagaimana tingkah laku siswa serta mengetahui hubungan antara keluarga harmonis dan tingkah laku siswa di SMP PGRI 13 Sempu Kab. Banyuwangi

Variabel-variabel yang teridentifikasi berkaitan dengan permasalahan di atas yaitu: Keluarga Harmonis sebagai variabel bebas, tingkah laku siswa sebagai variabel terikat. Populasi yang dipakai adalah seluruh siswa di SMP PGRI 13 Sempu Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan sampelnya adalah 46 siswa, yang diambil 25% dari 183 populasi yang ada.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan metode dokumenter dan metode angket serta menggunakan metode observasi dan wawancara sebagai pelengkap. Analisis data menggunakan korelasi *Product Moment*. Dengan hasil $r_{xy} = 0.726$; $p = 0.000$ dan $r^2 = 0.527$

Dari hasil analisa data tersebut didapatkan bahwa keluarga harmonis ada tiga kategori, yaitu: keluarga harmonis yang tergolong tinggi 13%, keluarga harmonis yang tergolong sedang 76.1% dan keluarga harmonis yang tergolong rendah 10.9%. Sedangkan kategori tingkah laku siswa yang tinggi 19.6%, tingkah laku siswa yang sedang 73.9% dan tingkah laku siswa yang rendah 6.5%. serta ada hubungan yang sangat signifikan antara Keluarga Harmonis dan tingkah laku siswa di SMP PGRI 13 Sempu Kab. Banyuwangi yaitu sebesar 0.726, yang berarti bahwa semakin harmonis sebuah keluarga maka akan diikuti dengan tingkah laku yang semakin baik .

Sementara sumbangan efektif variabel keluarga harmonis dan tingkah laku siswa adalah sebesar 52.7 % dan sisanya 47.3 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan kepada semua keluarga khususnya orang tua supaya senantiasa menjaga suasana keluarga tetap harmonis sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif untuk perkembangan anak, baik dari fisik dan psikis. Karena keluarga mengajarkan nilai, norma dan perilaku yang diharapkan masyarakat kepada anaknya dalam rangka pembentukan karakter agar dapat berinteraksi dengan masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memahami arti penting sebuah keluarga dalam kehidupan adalah suatu keharusan bagi kita. Hal ini mengingat bahwa munculnya berbagai problem dalam kehidupan manusia banyak berawal dari sebuah keluarga. Bahkan problem yang ada dalam masyarakat atau bangsapun sebagian besar bersumber dari keluarga. Keluarga dapat dikatakan sebagai jiwa atau tulang punggung masyarakat. Selain itu keluarga merupakan satu kesatuan (unit) terkecil dari masyarakat. Ia merupakan sendi tempat membangun hidup bermasyarakat dan bernegara. Mutu suatu masyarakat ditentukan oleh mutu dari keluarga.

Membentuk keluarga dalam ikatan perkawinan bagi pria dan wanita merupakan suatu perbuatan yang mengikuti sunnah Rasulullah SAW dan memenuhi perintah agama Islam yang datang dari Allah SWT.

Sebagaimana hadist Rasulullah SAW yang berbunyi:

Artinya: Dari Abdullah r.a, ia berkata: “kami pernah bersama-sama Nabi SAW. dan kaum pemuda yang tidak punya apa-apa, lalu Rasulullah bersabda kepada kami: “ Wahai para pemuda, siapa mampu untuk berumah tangga, maka nikahlah, karena sesungguhnya nikah itu memelihara pandangan mata dan memelihara kehormatan. Dan barangsiapa yang belum mampu untuk berumah tangga maka

berpuasalah, karena sesungguhnya berpuasa itu merupakan benteng untuknya“ (HR Bukhari dan Muslim)[†]

Salah satu faedah perkawinan adalah untuk menyambung/memperoleh keturunan. Inilah tujuan tertinggi dari perkawinan. Supaya bumi ramai dengan umat manusia. Nafsu syahwat itu diciptakan hanyalah sebagai pendorong supaya manusia itu memperbanyak anak cucu yang membahagiakan mereka.[‡]

Allah SWT berfirman:

والذين يقولون ربنا هب لنا من أزوجنا وذريتنا قررة أعين واجعلنا للمتقين إماما

Artinya: dan orang-orang berkata, ”Ya Tuhan kami anugrahkanlah kepada kami, istri-istri dan anak-anak kami sebagai penenang hati, dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.”
(QS. Al-Furqan: 74)[§]

Nabi bersabda

تناكحوا تكثروا فإنى أباهى بكم الأمام يوم القيامة (رواه عبدالرزاق فى الجامع)

Artinya: Nikahlah kalian semua, dan perbanyaklah anak-anak, karena aku berbangga-bangga dengan kalian atas umat lain pada hari kiamat (HR. Abdurrazaq)^{**}

Anak adalah sebagai penerus garis keturunan seorang manusia. Karena itu kelahiran seorang anak sangat didambakan oleh setiap pasangan yang sudah melaksanakan hidup perkawinan. Setiap kelahiran seorang anak manusia, akan mengubah suasana satu rumah tangga. Keceriaan, kegembiraan dan kebahagiaan

[†] Syarief Muhammad & Fauziyah Mz, 1993. *Terjemahan Hadist Pilihan Shohih Bukhori* (Surabaya: Bintang Timur, 1993), hlm. 263

[‡] Muhammad Ali As Shabuni, *Pernikahan Dini Yang Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 1996), hlm. 24

[§] *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Asy-Syifa', 1992), hlm. 569

^{**} Muhammad Ali As Shabuni, op. cit., hlm. 189

dengan lahirnya seorang manusia, mempunyai arti tersendiri dalam kehidupan manusia.^{††}

Allah SWT berfirman:

.... المال والبنون زينة الحياة الدنيا

Artinya: Harta dan anak-anak adalah merupakan perhiasan dalam kehidupan manusia(QS. Al-Kahfi: 46)^{‡‡}

Setiap orang tua tentu mendambakan anak-anaknya berkembang sehat dan berguna bagi bangsa dan masyarakatnya, sehat lahir dan batinnya. Kasih sayang dan kemesraan yang berkembang dalam kehidupan suami istri dan kemudian membuahkan kelahiran tunas-tunas baru dalam keluarga dan masyarakat serta bangsa, akan disambut dengan penuh kasih sayang. Dasar kasih sayang yang murni akan sangat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak-anak dalam kehidupan selanjutnya. Perpaduan kasih ayah sepanjang galah dan kasih ibu sepanjang jalan akan membuahkan anak-anak yang berkembang sehat lahir dan batin serta berbahagia dan sejahtera. Kepribadian yang utuh dan teguh yang berbuah dalam tingkah laku yang baik dan normatif akan sangat bermanfaat dijadikan bekal anak dalam mengarungi kehidupan selanjutnya.^{§§}

Akan tetapi kebahagiaan atas lahirnya seorang anak bisa berubah menjadi kehancuran atau kesulitan yang melanda di dalam keluarganya, apabila tidak disertai pembinaan yang baik dari orang tuanya.

^{††} Salwa Shahab, *Membina Muslim Sejati* (Gresik: Karya Indonesia, 1989), hlm. 9

^{‡‡} *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, op.cit., hlm. 450

^{§§} Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 87

Menurut pendapat Al-Ghazali yang dikutip oleh Syekh Mustofa Al-Ghalayini dalam kitabnya *Idhatun Nasyiin* terjemahan Moh. Abdai Rathomi seorang anak, sejak ia dilahirkan itu adalah merupakan amanat atau titipan dari Tuhan kepada kedua orang tuanya. Kalbu anak itu masih bersih dan suci, bagaikan suatu permata yang masih berharga, sunyi dari segala macam lukisan dan gambaran. Manakala anak itu dibiasakan pada hal-hal yang baik, diperlihatkan pada hal-hal yang bagus dan pula sekaligus diajarkan serta diperintah mengamalkannya, maka anak itu akan tumbuh menjadi manusia, makin hari makin besar dan makin tertancap serta makin meresaplah kebaikan-kebaikan itu dalam jiwanya.***

Menurut Basri anak-anak hari ini adalah orang dewasa di masa yang akan datang. Mereka akan mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang cukup besar sebagaimana layaknya dalam kehidupan orang-orang dewasa pada umumnya.

Bagaimana keadaan orang dewasa di masa yang akan datang sangat tergantung kepada sikap dan penerimaan serta perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya pada saat sekarang. Oleh karena itu merupakan bahan kesadaran yang cukup baik pada sementara orang dewasa untuk memperhatikan apa yang mereka berikan pada anak-anaknya. Sesuatu yang diberikan kepada anak tentu akan memberikan hasil yang cukup menggembirakan jika permasalahan hubungan dan

*** Syekh Mushthafa Al Ghalayini, *Bimbingan Menuju Ke Akhlak Yang Luhur*, terj., Moh. Abdai Rathomi (Semarang: Toha Putra. 1976), hlm. 314

cara serta perasaan tanggung jawabnya tidak diabaikan dalam keadaan (kegiatan) tersebut.^{†††}

Belajar merupakan salah satu aktivitas anak yang sangat penting, sebab melalui belajar anak akan dapat merubah tingkah lakunya dan terhadap kematangan dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan tingkah laku yang positif. Masalah tingkah laku anak, keluarga dalam hal ini orang tua mempunyai peran yang sangat penting, karena keberadaan dan keadaan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkah laku anak.

Ruang tempat pertumbuhan anak (keluarga) memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangannya. Apabila ruang tersebut dapat membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis dan psikis anak, hal itu akan memberikan pengaruh yang nyata bagi tingkah lakunya. Tetapi kalau si anak harus menghadapi situasi-situasi yang tidak menguntungkan dan tidak kondusif yang semakin lama semakin parah, tentu kepribadiannya akan mengalami kekacauan dan pertentangan. Pengaruh-pengaruh pertentangan tersebut akan terus menyertai kepribadiannya sewaktu si anak sudah dewasa sekalipun. Dan kekacauan tersebut akan berimbas pada fenomena-fenomena tingkah lakunya.^{‡‡‡}

Sebagaimana kasus yang terjadi pada siswa SMP PGRI 13 Sempu Banyuwangi, seorang siswa yang asal mulanya bertingkah laku baik, tiba-tiba terjerumus ke dalam pergaulan yang salah, seperti merokok, mencoba minuman keras, sering berkelahi dengan temannya bahkan melawan dengan

^{†††} Hasan Basri, *op.cit.*, hlm. 85

^{‡‡‡} Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm. 35

gurunya. Hal ini mungkin dilakukan oleh keadaan rumah tangga yang kurang bahagia, orang tua tidak memberikan contoh keteladanan yang baik, masa bodoh terhadap pergaulan anaknya. Sebab rumah tangga bahagia (keluarga harmonis) dipandang mempunyai pengaruh yang besar terhadap tingkah laku, terbukti pada umumnya siswa yang kurang mendapat perhatian dan kasih sayang orang tuanya cenderung menjadi anak yang tingkah lakunya kurang baik.

Keluarga adalah orang yang pertama dan utama dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, oleh karena itu tidak mungkin anak itu hadir tanpa adanya kontak yang berarti dari keluarga. Karena dari keluargalah anak mulai mengenal kehidupannya, maka secara kodrati keluarga (orang tua) mempunyai tanggung jawab untuk merawat, memelihara, membimbing dan mendidik ke arah kedewasaan. Kedua orangtua dapat menentukan kepribadian anak dan hanya jasa kedua orangtualah dapat menentukannya, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُودًا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْتَصُونَ لَا شِدَادٌ غِلَاطٌ مَلَيْكَةٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (At-tahrim: 6).^{§§§}

Allah juga berfirman

dalam Al-Qur'an surat Asy-Syu'ara, ayat: 214 sebagai berikut:

^{§§§} *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, op.cit., hlm. 951

الْأَقْرَبِينَ عَشِيرَتِكَ وَأَنْذِرْ

Artinya: Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat (Asy-syu'ara': 214).****

Kedua ayat tersebut menunjukkan bahwa mendidik keluarga terutama mendidik anak adalah sangat penting dengan memberikan bimbingan terhadap tingkah laku dan perkembangan jasmaniyah dan rohaniyah anak. Terhadap perkembangan anak ini dimulai sejak dalam kandungan ibunya. Orang tua ikut menentukan terwujudnya perkembangan anak menuju fitrohnya.

Dalam hadits Rasulullah Saw bersabda:

عن أبي هريرة رضي الله عنه أنه قال: قال رسول الله صلعم ما من مولود إلا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه (رواه مسلم).

Artinya: Dari Abu Hurairah ra, beliau berkata, Rasulullah SAW telah bersabda: tidaklah seorang anak dilahirkan melainkan dia lahir dalam keadaan fitroh (suci), maka kedua orangtuanyalah yang menjadikan dia yahudi, nasrani, atau majusi (penyembah api).††††

Berdasarkan hadits di atas, dapat dilihat bahwa betapa besar pengaruh pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Maka jika pendidikan yang baik/shaleh yang diberikannya, niscaya anak akan menjadi anak yang shaleh, begitu juga sebaliknya.

Rumah tangga memegang peranan yang penting dalam dunia pendidikan karena rumah tangga merupakan tempat yang pertama dan utama yang ikut menentukan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sebelum dan di samping

**** Ibid., hlm. 589

†††† Imam Muslim. *Shoheh Muslim Juz II* (Indonesia: Tanpa Tahun), hlm. 458

sekolah. Sebab berawal dari rumah tanggalah anak terpengaruh dan mengenal sikap dan tingkah laku yang terjadi di luar dirinya, banyak para ahli berpendapat bahwa; rumah tangga bahagia itu dapat dicapai apabila seisi rumah tangga itu bisa saling menjaga diri dari perbuatan yang tidak terpuji.

Menurut Basri keluarga yang harmonis dan berkualitas yaitu keluarga yang rukun, berbahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga dengan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti kepada kedua orang tua ataupun mertua, mencintai ilmu pengetahuan dan mampu memenuhi dasar keluarga.^{****}

Kondisi keluarga akan banyak mempengaruhi terhadap munculnya tingkah laku siswa sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kondisi keluarga yang harmonis akan memberikan suatu ketenangan, ketentraman di dalam jiwa anak, keberadaan anak di rumah bagaikan di surga (*baiti jannati*). Di dalam keluarga harmonis terdapat banyak keteladanan yang baik, yang mesti secara langsung sangat mempengaruhi terhadap kebiasaan tingkah laku anak sehingga anak jadi terbiasa melakukan hal-hal yang baik. Anak selalu mendapat bimbingan dan nasehat serta pendidikan agama yang bermanfaat baik dari orang tua maupun gurunya.

Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya, adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang kepada anak-anak, yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena

^{****} Hasan Bastri, *Merawat Cinta Kasih* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 111

itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya hendaklah kasih sayang yang sejati pula. Yang berarti pendidik atau orang tua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak, dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri. §§§§

Daradjat mengemukakan pendapatnya sebagai berikut: setiap orang tua dan semua guru ingin membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik yang formal (di sekolah) maupun yang non formal (di rumah oleh orang tua). Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya. *****

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas menunjukkan bahwa perlu adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan guru, karena keduanya memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang sama namun dalam kondisi yang berbeda, yaitu terbentuknya anak / peserta didik yang berakhlakul karimah (bertingkah laku mulia). Karena pendidikan orang tua akan tercermin dalam tingkah laku anak.

Pendidikan di sekolah merupakan lanjutan dan bantuan terhadap pendidikan di rumah. Keluarga tetap bertanggung jawab atas anak-anaknya, baik di rumah maupun di sekolah. Guru hanya menerima sebagian dari tanggung jawab orang tua yang diserahkan padanya.

Daradjat juga mengatakan bahwa sekolah adalah lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya. Sekolah bukanlah tempat

§§§§ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), hlm. 80

***** Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 56

sekedar untuk menuangkan ilmu pengetahuan ke otak murid, tetapi sekolah juga harus mendidik dan membina kepribadian si anak, di samping memberikan pengetahuan kepadanya. Karena itu, adalah menjadi kewajiban sekolah pula untuk ikut membimbing si anak dalam menyelesaikan dan menghadapi kesukaran-kesukaran dalam hidup.^{††††}

Dengan demikian jelaslah bahwa keberhasilan yang dirasakan anak didik dalam kepribadiannya di sekolah maupun di masyarakat (keluarga) terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor lingkungan, termasuk sekolah (guru) dan keluarga.

Berangkat dari pemikiran di atas, maka peneliti berusaha untuk mengadakan penelitian tentang hubungan antara keluarga harmonis dengan tingkah laku siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil beberapa permasalahan:

1. Berapa besar tingkat keluarga harmonis pada keluarga siswa yang ada di SMP PGRI 13 Sempu Banyuwangi
2. Bagaimana tingkah laku siswa di SMP PGRI 13 Sempu Banyuwangi
3. Adakah hubungan antara keluarga harmonis dan tingkah laku siswa di SMP PGRI 13 Sempu Banyuwangi

C. Tujuan Penelitian

^{††††}Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1996), hlm. 71

Berdasarkan rumusan

masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui berapa besar tingkat keluarga harmonis pada keluarga siswa yang ada di SMP PGRI 13 Sempu Banyuwangi
2. Mengetahui Bagaimana tingkah laku siswa di SMP PGRI 13 Sempu Banyuwangi
3. Mengetahui hubungan antara keluarga harmonis dan tingkah laku siswa di SMP PGRI 13 Sempu Banyuwangi

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sudut pandang akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan dalam dunia ilmu pengetahuan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain dalam kajian lebih lanjut tentang keluarga harmonis agar memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat.
2. Sudut pandang praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak pihak yang terkait.

E. Hipotesis

Ada hubungan yang positif antara keluarga harmonis dan tingkah laku siswa di SMP PGRI 13 Sempu Banyuwangi.

F. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan korelasional yaitu suatu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Dengan metode ini, peneliti dapat menentukan berapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel-variabel terikat. Dalam penelitian ini berupaya mengungkap hubungan antara keharmonisan keluarga dan tingkah laku siswa.

Berdasarkan jenis datanya penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang datanya berupa angka, lalu diolah dengan menggunakan rumus statistik tertentu, dan diinterpretasikan dalam rangka menguji hipotesis yang telah disiapkan lebih dahulu, serta lazim bertujuan mencari sebab akibat sesuatu.

2. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian

Menurut Suryabrata variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan obyek penelitian dan merupakan faktor-faktor yang berpengaruh dalam suatu penelitian atau gejala yang diteliti.⁺⁺⁺⁺

Menurut Arikunto variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.^{§§§§§}

Jadi variabel penelitian adalah obyek dalam suatu penelitian yang mempengaruhi suatu penelitian.

⁺⁺⁺⁺ Suryabrata, S. *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*. (Yogyakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, 1999), hlm. 72

^{§§§§§} Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 94

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah:

1. Variabel bebas : keluarga harmonis
2. Variabel terikat : tingkah laku

3. Definisi Operasional Variabel-variabel Penelitian

Definisi operasional adalah penegasan arti variabel yang dinyatakan dengan cara tertentu untuk mengukurnya^{*****}. Definisi operasional ini untuk menghindari kesalahpahaman mengenai data yang akan dikumpulkan dan menghindari kesesatan dalam menentukan alat pengumpul data.

Agar konsep dalam suatu penelitian mempunyai batasan yang jelas dalam pengoperasiannya, maka diperlukan suatu definisi operasional dari masing-masing variabel.

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel adalah:

- a. Keluarga yang harmonis dan berkualitas yaitu keluarga yang rukun, berbahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga dengan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti kepada kedua orang tua ataupun mertua, mencintai ilmu pengetahuan dan mampu memenuhi dasar keluarga.^{†††††}
- b. Tingkah laku atau akhlak seseorang adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan.^{*****}

^{*****} Kerlinger, *Azaz-azaz Penelitian Behavioral*, terj., Ansong R Simatupang (Yogyakarta: UGM Press, 1990), hlm. 50

^{†††††} Hasan Basri, loc. cit

^{*****} Zakiah Daradjat, dkk. *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm.

4. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan dan data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta ataupun angka. Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang bersumber dari informasi secara langsung berkenaan dengan masalah yang diteliti. Seperti dikatakan Moleong bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama dan data primer dalam suatu penelitian.^{§§§§§§} Adapun data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik dan orang tuanya di SMP PGRI 13 Sempu Banyuwangi.

Subjek penelitian ini adalah kedua orang tua siswa dan siswa SMP PGRI 13 Sempu Banyuwangi. Namun demikian, untuk memperoleh kejelasan informasi data, penulis berusaha mendapatkan data dari siswa SMP PGRI 13 Sempu dan orang tuanya dengan menggunakan kuesioner.

Data kedua adalah data sekunder. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Moleong menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai catatan tertulis seperti dokumen-dokumen, publikasi-publikasi, surat menyurat, daftar gaji, arsip, rekaman, evaluasi dan buku harian.^{*****}

^{§§§§§§} Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 112

^{*****} Ibid., hlm. 107

Sedangkan yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah, Dokumenter, berupa informasi dari arsip-arsip seperti profil di SMP PGRI 13 Sempu, catatan administratif dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian ini dan kepustakaan yang berupa buku-buku ataupun artikel-artikel yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

5. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel Penelitian

Sebelum diadakan penelitian, peneliti haruslah menentukan populasi, artinya peneliti hendaknya mengetahui objek yang akan diteliti.

Menurut Sutrisno Hadi yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh subyek yang diselidiki dan dibatasi sebagai jumlah atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. ^{*****}

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP PGRI 13 Sempu yang berjumlah 183 siswa. Karena besarnya populasi yang akan dijangkau oleh peneliti dan atas keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti, maka kurang memungkinkan apabila peneliti meneliti seluruh elemen yang masuk ke dalam wilayah penelitian. Oleh sebab itu populasi diambil sebagian dari wilayah yang dikehendaki yang disebut sampel, yang dianggap merupakan pilihan representative sekaligus mewakili populasi

Arikunto menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Bila jumlah populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua

^{*****} Sutrisno Hadi, *Metode Research III* (Yogyakarta: UGM Press, 1986), hlm. 220

sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah populasi besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih.*****

Agar data yang dihasilkan dapat mewakili keseluruhan populasi, maka perlu ditentukan teknik pengambilan sampel yang tepat. Hal tersebut untuk menghindari kerusakan dalam sampel. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan teknik *random sampling* (sampel acak), yang mana peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.*****

Dalam hal ini, peneliti telah menentukan jumlah sampel yang akan diteliti yaitu 20% dari jumlah populasi adalah 36 siswa yang terdiri dari kelas VII 10 siswa, kelas VIII 14 siswa dan kelas IX 12 ? siswa. Dari sampel yang telah ditentukan jumlahnya tersebut mewakili keseluruhan populasi.

6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu bagian dalam proses penelitian. Data yang terkumpul dapat mencerminkan keadaan responden atau subyek yang sesungguhnya dan tergantung pada metode penelitian yang digunakan. oleh karena itu pengambilan data berpengaruh terhadap kualitas data.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Metode Observasi

*****Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 109
***** Ibid., hlm. 110

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan observasi langsung ke objek penelitian, seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi "metode observasi adalah teknik ilmu yang diartikan sebagai pengamatan dan penelitian dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki".***** Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi sarana dan prasarana SMP PGRI 13 dan lain sebagainya.

2. Metode angket yang berbentuk langsung yaitu mendasarkan diri pada laporan tentang dirinya sendiri (*self report*) atau setidak-tidaknya pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Menurut Hadi, skala dapat digunakan dalam penelitian berdasarkan pada beberapa asumsi:

- a. Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Apa yang dikatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Interpretasi subyek tentang pertengkar-pertengkar yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Kelebihan metode angket seperti dikemukakan Hadi adalah sebagai berikut:

- a. Biaya relatif rendah
- b. Waktu untuk mendapatkan data relatif singkat
- c. Untuk para pelaksana tidak dibutuhkan keahlian mengenai lapangan yang diselidiki.

***** Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* .(Yogyakarta: yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm. 136

d. Dapat dilakukan sekaligus terhadap subjek yang besar jumlahnya.⁺⁺⁺⁺⁺⁺⁺

Dalam penelitian ini digunakan sistem penilaian dalam bentuk skala likert yaitu subyek diminta memilih salah satu dari alternatif jawaban yang meliputi sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dalam hal ini jawaban ragu-ragu sengaja dihilangkan untuk menghindari kecenderungan subyek memilih jawaban yang ada di tengah-tengah.⁺⁺⁺⁺⁺⁺⁺

3. Metode Dokumentasi

Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prastati, notulen rapat, leger, agenda dan lain sebagainya.⁺⁺⁺⁺⁺⁺⁺

Dari rujukan di atas, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisa data-data tertulis seperti arsip-arsip, catatan-catatan administrasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

7. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan adalah daftar yang berisi serangkaian pernyataan tertulis yang berisi sejumlah *item* mengenai sesuatu yang akan diteliti dan harus dijawab atau diisi oleh responden.

⁺⁺⁺⁺⁺⁺⁺ Sutrisno Hadi, *Metode Research III*. op. cit, hlm.157-158

⁺⁺⁺⁺⁺⁺⁺ _____, *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset . 1991, hlm. 20

⁺⁺⁺⁺⁺⁺⁺ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. op. cit, hlm. 110

Berkaitan dengan teknik penelitian maka dasar penelitian terhadap variabel berkisar antara 4 sampai 1 dari jawaban sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Pernyataan *favourable* (bersifat positif) mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

1. Nilai 4 untuk jawaban sangat setuju (SS).
2. Nilai 3 untuk jawaban setuju (S).
3. Nilai 2 untuk jawaban tidak setuju (TS).
4. Nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Pernyataan *unfavourable* (bersifat negatif) mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

1. Nilai 1 untuk jawaban sangat setuju (SS).
2. Nilai 2 untuk jawaban setuju (S).
3. Nilai 3 untuk jawaban tidak setuju (TS).
4. Nilai 4 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

1. Skala keharmonisan keluarga

Penyusunan skala keharmonisan keluarga menggunakan indikator-indikator yang mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Mushoffa dengan kategori sebagai berikut:

- a. Kehidupan keberagaman dalam keluarga
- b. Pendidikan keluarga.
- c. Kesehatan keluarga.

- d. Ekonomi keluarga.
- e. Hubungan sosial keluarga yang harmonis.*****

Kemudian oleh peneliti dibuat pernyataan yang mencakup ke 5 indikator tersebut untuk memperoleh data tentang keharmonisan keluarga. Skala ini terdiri dari 30 pernyataan, 15 pernyataan *favourable* (F) dan 15 pernyataan *unfavourable* (UF).

Dari 5 indikator tersebut dibuat *Blue Print* sebagai berikut:

Tabel I
Blue Print Keharmonisan Keluarga

Variabel	Indikator	No Item		Jumlah	Bobot
		F	UF		
Keharmonisan keluarga	1. Kehidupan keberagaman dalam keluarga	1,11,21	6,16,26	6	20%
	2. Pendidikan keluarga.	2,12,22	7,17,27	6	20%
	3. Kesehatan keluarga.	3,13,23	8,18,28	6	20%
	4. Ekonomi keluarga.	4,14,24	9,19,29	6	20%
	5. Hubungan sosial keluarga yang harmonis	5,15,25	10,20,30	6	20%
	Total	15	15	30	100%

2. Skala tingkah laku siswa

Penyusunan skala tingkah laku/sikap mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali sebagai berikut:

- a. Sikap kepada orang tua
- b. Sikap kepada guru
- c. Sikap kepada teman††††††††

***** Aziz Mushoffa, *Untaian Mutiara buat Keluarga (Bekal Bagi Keluarga Dalam Menapaki Kehidupan)* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 12

Kemudian oleh peneliti dibuat pernyataan yang mencakup ke 3 indikator tersebut untuk menggali tingkat tingkah laku siswa. Skala ini terdiri dari 30 pernyataan, 15 pernyataan *favourable* (F) dan 15 pernyataan *unfavourable* (UF).

Dari 5 indikator tersebut dibuat *Blue Print* sebagai berikut:

Tabel II
Blue Print Tingkah laku

Variabel	Indikator	No Item		Jumlah	Bobot
		F	UF		
Tingkah laku siswa	1. Sikap kepada orang tua	1,11,21,4, 14	6,16,26,9,19	10	33,3%
	2. Sikap kepada guru.	2,12,22,5,24	7,10,17,27,30	10	33,3%
	3. Sikap kepada teman	3,13,23,15,25	8,18,20,28,29	10	33,3%
	Total	15	15	30	100%

8. Validitas dan Reliabilitas

Salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitian adalah memperoleh data informasi yang akurat dan obyektif. Hal ini menjadi sangat penting artinya karena kesimpulan suatu penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya. Melihat kondisi ini maka alat pengumpul data mempunyai peran yang sangat penting, karena tingkat akurasi dan kecermatan hasil pengukuran tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukur. Alat pengumpul data harus memiliki kriteria reliabel dan valid agar kesimpulan penelitian tidak keliru dan tidak memberikan gambaran

+++++ Imam Al-Ghazali, *Bidayatul Hidayah (Wasiat Imam Al-Ghazali, tetj., Ahmad Sunarto. (Surabaya: Media Idaman, 1992), hlm. 144 -146, 154 -155*

yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya. Sifat reliabel dan valid diperlihatkan oleh tingginya reliabilitas dan validitas hasil ukur suatu tes.

a. Validitas

Menurut Azwar validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Atau dengan kata lain mampu tidaknya suatu alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukurannya yang dikehendaki dengan tepat.*****

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.*****

Adapun untuk mengukur kesahihan angket adalah dengan menggunakan validitas konstrak (validitas internal) dengan rumus *Product Moment* dari Pearson

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Ket : r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*

N : Jumlah subjek

x : Jumlah skor *item*/nilai tiap *item*

***** Saifuddin Azwar, *Validitas dan Reliabilitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 173

***** Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 136

y : Jumlah skor total/nilai total angket^{*****}

Semua pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer, yaitu menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS - 12).

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas sering disebut pula keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.^{††††††††††}

Hadi menyatakan bahwa yang akan dianalisa reliabilitasnya hanya *item* yang telah dinyatakan valid.^{*****}

Dalam penelitian ini uji reliabilitas yang dipakai adalah uji *Alpha* dengan

rumus:
$$r_{ii} = \left[\frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sum \sigma_i^2} \right] \right]$$

Ket : r_{ii} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya soal

$\sum \sigma_{b^2}$: Jumlah varians butir

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians total

Metode Penelitian

(Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 138

†††††††††† Saifuddin Azwar. op.cit., hlm. 180

***** Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, op.cit., hlm. 43

Semua penghitungan uji keandalan butir alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS - 12).

9. Metode Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian.

Dalam melakukan analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan atau desain penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui informasi mengenai hubungan atau korelasi antara variabel X (keharmonisan keluarga) dengan variabel Y (tingkah laku siswa) maka peneliti menggunakan teknik analisis *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Ket : r_{xy} : Koefisien korelasi x dan y

N : Jumlah subjek

x : Skor keharmonisan keluarga

y : Skor tingkah laku siswa^{§§§§§§§§§§}

Keseluruhan analisis data dilakukan dengan bantuan komputer. yaitu menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS for windows 12).

§§§§§§§§§§ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. op.cit., hlm. 205

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan ini penulis mensistematikan pembahasan dalam beberapa sub bab.

Adapun sistematika yang dipakai dalam penulisan ini adalah:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, hipotesis dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori

Bab kedua adalah pembahasan tentang beberapa masalah yang berhubungan dengan keharmonisan keluarga, yang antara lain meliputi: pengertian keluarga, fungsi keluarga beberapa faktor yang menimbulkan kebahagiaan rumah tangga. Kemudian masalah tingkah laku, pandangan para ahli tentang tingkah laku dan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkah laku. Dibahas pula dalam bab ini tentang hubungan keluarga harmonis dan tingkah laku siswa

BAB III : Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian, penyajian data, deskripsi penelitian, uji validitas dan reliabilitas, deskripsi data dan analisis data.

BAB IV : Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V : Kesimpulan

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian beserta saran-saran sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keharmonisan Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Al usrah (keluarga) menurut pengertian umum ialah suatu kumpulan manusia dalam kelompok kecil yang terdiri dari, suami istri, dan anak-anak. Pangkal dari sebuah keluarga terdiri dari sepasang individu, laki-laki dan wanita. Keduanya mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan keluarga sejahtera, mengatur dan menjaganya, sejak awal berdirinya sampai akhir (penghabisan)nya.*****

Keluarga ialah satu kumpulan manusia yang dihubungkan melalui pertalian darah, perkahwinan atau pengambilan anak angkat.††††††††††

Keluarga menurut Haviland adalah suatu kelompok yang terdiri atas seorang wanita, anak-anaknya yang masih tergantung kepadanya, dan setidaknya seorang pria dewasa yang diikat oleh perkawinan atau hubungan darah.††††††††††

***** Hasan Ayyub, *Etika Islam Menuju Kehidupan Yang Hakiki* (Bandung: Trigenda Karya, . 1994), hlm. 254

†††††††††† *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Departemen Pendidikan & Kebudayaan. Balai Pustaka, . 1989), hlm. 230

†††††††††† William A Haviland, *Antropologi* (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 73

Dalam perspektif sosiologis, keluarga merupakan satuan unit terkecil dari masyarakat. Dalam pengertian ini keluarga berarti suatu lembaga sosial, yang di dalamnya terdapat nilai-nilai dan norma-norma serta peran dan fungsi. §§§§§§§§§§

Menurut Hammudah Abdul Al-Ati dalam Hafidhuddin definisi keluarga dilihat secara operasional adalah: Suatu struktur yang bersifat khusus yang satu sama lain mempunyai ikatan khusus, baik lewat hubungan darah atau pernikahan. Perikatan itu membawa pengaruh pada adanya rasa saling berharap yang sesuai dengan ajaran agama, dikukuhkan dengan kekuatan hukum serta secara individual saling mempunyai ikatan batin. *****

Dari beberapa pengertian keluarga yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari sepasang laki-laki dan wanita, serta anak-anaknya yang mana mereka terikat oleh perkawinan, pertalian darah atau pengambilan anak angkat, di dalamnya juga terdapat nilai-nilai dan norma-norma serta peran dan fungsi.

2. Fungsi Keluarga

Keluarga sebagai lembaga sosial dituntut untuk dapat memberikan manfaat baik secara makro maupun mikro. Secara makro antara lain, keluarga turut serta memberikan kontribusi pada terciptanya masyarakat yang diidealkan. Sedangkan secara mikro antara lain, agar dapat memberikan kontribusi untuk

§§§§§§§§§§ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwil Keluarga, Remaja dan Anak* (Jakarta: Rineka Cipta, Tanpa Tahun), hlm. 21

***** Didin Hafidhuddin, *Membentuk Pribadi Qur'ani Di Bawah Bimbingan Syari'ah* (Jakarta: Harakah, 2002), hlm. 140

menciptakan individu (suami, isteri dan anak atau anggota lain) yang berkualitas secara intelektual, emosional dan spiritual. ††††††††††††

Fungsi Keluarga menurut Haviland antara lain:

- a. Fungsi biologis yang memberikan kesempatan hidup pada setiap anggota keluarga. Dalam fungsi ini keluarga menjadi tempat untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan fisik, seperti pangan, sandang dan papan.
- b. Fungsi Ekonomi: fungsi ini berkaitan dengan fungsi biologis untuk menopang kebutuhan dasar manusia secara ekonomi. Dalam hal ini digambarkan bahwa kehidupan keluarga harus dapat mengatur diri dalam hal memenuhi kebutuhan keluarga dengan cara yang efektif dan efisien.
- c. Fungsi pendidikan: sebagai fungsi pendidikan keluarga merupakan lembaga sosial tempat tersosialisasikannya nilai-nilai baik agama, maupun budaya. Keluarga merupakan hal yang pertama dan yang utama dalam mensosialisasikan nilai-nilai, kepada generasinya, sebelum lingkungan di luar memperkenalkan nilai-nilai.
- d. Fungsi sosial: keluarga mempunyai tugas untuk mengantarkan anggotanya ke dalam kehidupan sosial (masyarakat) yang lebih luas. Anggota keluarga harus diantar kepada kehidupan bergaul dengan tetangga, dengan saudara, dan dengan anggota masyarakat lain. Maka, keluarga sering juga disebut rumah tangga, sehingga dalam konteks ini berarti kehidupan di rumah tidak terlepas dengan kehidupan dengan tetangga, baik itu saudara ataupun orang lain.

†††††††††††† Soerjono Soekanto, op.cit., hlm. 22

- e. Fungsi komunikasi: Fungsi ini erat kaitannya dengan keempat fungsi di atas. Tanpa komunikasi keempat fungsi tidak akan dapat memberikan manfaat. Keluarga sebagai satuan unit terkecil dalam masyarakat memegang peran penting dalam proses penyampaian pesan-pesan yang diterima dari kejadian-kejadian sehari-hari atau pada saat proses berlangsung. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang dan hampir terjadi setiap hari. *****

Menurut Soelaiman secara sosiopsikologis keluarga berfungsi sebagai:

- a. pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya;
- b. Sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis;
- c. Sumber kasih sayang dan penerimaan;
- d. Model pola perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik;
- e. Pemberi bimbingan bagi pengembangan perilaku yang secara sosial di anggap tepat;
- f. Pembantu anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap kehidupan;
- g. Pemberi bimbingan dalam belajar keterampilan, motor, verbal, dan sosial yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri;
- h. Stimulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi, baik di sekolah maupun di masyarakat;
- i. Pembimbing dalam mengembangkan aspirasi; Dan

***** William A Haviland, *op.cit.*, hlm. 74-75

³⁹ M.I Soelaiman, *Pendidikan dalam Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 1994), hlm. 26

- j. sumber persahabatan (teman bermain) anak, sampai cukup usia untuk mendapatkan teman di luar rumah, atau apabila persahabatan di luar rumah tidak memungkinkan. §§§§§§§§§§§§

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi keluarga diantaranya adalah pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya, Sumber kasih sayang dan penerimaan, Sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis, memberikan kontribusi untuk menciptakan individu (suami, isteri dan anak atau anggota lain) yang berkualitas secara intelektual, emosional dan spiritual, fungsi ekonomi dan fungsi komunikasi.

3. Pengertian Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan berasal dari kata harmonis yang mempunyai arti selaras atau serasi. Keharmonisan lebih menitik beratkan pada suatu keadaan, dimana keharmonisan adalah mencapai keselarasan dan keserasian dan dalam rumah tangga keserasian dan keselarasan perlu dijaga untuk mendapatkan suatu rumah tangga yang harmonis. *****

Keluarga harmonis menurut Gunarsa adalah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan, dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (*aksistensi* dan *aktualisasi diri*) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial. ††††††††††††

***** Kamus Besar Bahasa Indonesia, op.cit., hlm. 229
†††††††††††† Singgih Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 1991), hlm. 52

Hurlock mendefinisikan suami istri bahagia adalah yang memperoleh kebahagiaan bersama dan membuahkan keputusan yang diperoleh dari peran yang mereka mainkan bersama, mempunyai cinta yang matang dan mantap satu sama lainnya dapat melakukan penyesuaian dengan baik serta dapat menerima pesan sebagai orang tua.*****

Menurut Qaimi rumah tangga yang harmonis adalah rumah tangga yang senantiasa memelihara janji suci kedua pasangan yang berlandaskan tuntutan agama.*****

Menurut Basri keluarga yang harmonis dan berkualitas yaitu keluarga yang rukun, berbahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga dengan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti kepada kedua orang tua ataupun mertua, mencintai ilmu pengetahuan dan mampu memenuhi dasar keluarga.*****

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ar- Rum ayat 21:

يَبْنِيكُمْ وَجَعَلَ إِلَيْهَا لِتَسْكُنُوا أَزْوَاجًا أَنْفُسِكُمْ مِّنْ لَّكُمْ خَلَقَ أَنْ ءَايَاتِهِ وَمِنْ
يَتَفَكَّرُونَ لِقَوْمٍ لَّا يَتَذَكَّرُونَ فِي ذَٰلِكَ إِنَّ وَرَحْمَةً مِّنْ مَّوَدَّةٍ ﴿٢١﴾

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.*****

***** Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm.231

***** Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan anak* (Bogor: Cahaya, 2002), hlm. 14

***** Hasan. Basri, *Merawat Cinta Kasih*, loc.cit.

***** *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, op.cit., hlm. 644

Merujuk pada ayat di atas, salah satu tanda keluarga harmonis adalah keluarga yang sakinah (tenang dan tentram). Keluarga sakinah adalah keluarga yang walaupun berhadapan dengan berbagai macam masalah, tetap memiliki jalan keluar yang baik sesuai dengan ketentuan ajaran Islam.*****

Pendapat ini diperkuat oleh Khoiri bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang memiliki ketajaman untuk mengantisipasi, mengenali dan mengatasi berbagai masalah yang timbul dalam rumah tangga.*****

Dari beberapa pengertian keharmonisan keluarga yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga harmonis adalah keluarga yang mencapai keserasian, kebahagiaan dan kepuasan terhadap seluruh keadaan, mampu mengatasi permasalahan dengan bijaksana sehingga dapat memberikan rasa aman disertai dengan berkurangnya kegoncangan dan pertengkaran antara suami istri, dapat menerima kelebihan dan kekurangan pasangan diiringi dengan sikap saling menghargai dan melakukan penyesuaian dengan baik.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga

Menurut Florence Issac dalam Bastaman faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga adalah: a. Komitmen; b. Harapan-harapan realistis; c. Keluwesan; d. Komunikasi; e. Silang sengketa dan kompromi; f. Menyisihkan waktu berdua; g. Hubungan seks.*****

Adapun penjelasan dari faktor-faktor di atas adalah sebagai berikut:

*****Didin Hafidhuddin, op.cit., hlm. 144
*****Imam Khoiri, op.cit., hlm. 109
*****Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam, Menuju Psikologi Islami* (Yogyakarta: Insan Kamil dan Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 202-203

Komitmen adalah niat dan itikad dari kedua suami istri untuk tetap mempertahankan perkawinan mereka walau bagaimana pun kuatnya gelombang cobaan rumah tangga yang mereka alami.

Harapan-harapan realistis: pada permulaan perkawinan biasanya masing-masing pihak mengharapkan secara berlebihan tampilnya sikap dan tindakan yang ideal dari pasangannya. Dalam kenyataannya hal itu hampir tidak pernah terjadi, karena biasanya masing-masing pihak pada suatu saat akan menunjukkan beberapa sikap, tindakan dan ucapan yang tidak disenangi. Pasangan-pasangan awet biasanya menerima kenyataan ini secara realistis yang didasari kesadaran dan kesediaan.

Keluwesannya adalah kesediaan suami istri untuk menyesuaikan diri dan meningkatkan toleransi terhadap hal-hal yang berbeda dari pihak pasangannya, baik dalam sikap, minat, sifat dan kebiasaan.

Komunikasi adalah kesediaan dan keberhasilan untuk memberi dan menerima pendapat, tanggapan, ungkapan, keinginan, saran, umpan balik dari satu pihak ke pihak lain secara baik yang dilakukan tanpa menyakitkan hati salah satu pihak. Komunikasi ini hendaknya bersifat terbuka, demokratis dan dua arah (timbang balik antara suami istri).⁺⁺⁺⁺⁺

Silang sengketa dan kompromi: sengketa adalah hal yang tak dapat dihindari dari hidup perkawinan, betapa pun rukunnya suami istri. Untuk itu masing-masing pihak perlu mempelajari seni bersengketa. Termasuk dalam seni

⁺⁺⁺⁺⁺ Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2004), hlm. 332

bersengketa adalah menemukan cara-cara efektif mencapai kesepakatan dan meredakan kemarahan.

Menyisihkan waktu untuk berdua: suami istri secara sengaja mengatur dan menyisihkan waktu untuk berdua tanpa hadirnya anak-anak. Menyediakan waktu bersama penting artinya bagi keluarga, terutama suami istri, tetapi kadang-kadang orang tidak menyadarinya, sehingga waktu tidak dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk menumbuhkan kasih sayang suami istri.*****

Hubungan seks: Maslow mengatakan bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling mendesak pemuasannya karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup. Salah satu kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan seks. Karena merupakan kebutuhan dasar, maka kebutuhan-kebutuhan fisiologis akan didahulukan pemuasannya.***** Oleh karena itu, hubungan seks harus tetap dilakukan dan dipertahankan dengan kesadaran bahwa hal itu merupakan salah satu bentuk komunikasi dan kebersamaan yang paling intim.

Kemampuan untuk mengatasi berbagai permasalahan: bila terjadi kesulitan dan masalah-masalah yang melanda rumah tangga, pasangan yang awet kompak menghadapinya dan berbagi duka. Hal ini menyebabkan makin eratnya hubungan suami istri.

Menurut Gunarsa suatu keluarga akan harmonis apabila pasangan suami istri melakukan dan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menghadapi kenyataan

***** Ibid..

***** Koeswara. *Teori-teori Kepribadian* (Bandung: Eresco, 1991), hlm. 19

Pasangan suami istri perlu menghadapi kenyataan hidup dari semua yang terungkap dan singkat, sebagai suatu tim dan menanggulangnya dengan bijaksana untuk menyelesaikan masalah.

b. Penyesuaian timbal balik

Perlu usaha terus-menerus dengan saling memperhatikan, saling mengungkapkan cinta yang tulus, menunjukkan pengertian, penghargaan dan saling memberi dukungan, semangat, kesemuanya berperan penting dalam memupuk hubungan baik, termasuk hubungan yang paling intim suami istri yakni seks.

c. Latar belakang suasana yang baik

Untuk menciptakan suasana yang baik, dilatarbelakangi oleh pikiran-pikiran, perbuatan dan tindakan yang penuh kasih sayang, kesibukan atau kegiatan yang berlebihan pada suami istri, sehingga tersita waktu untuk memupuk dan memelihara suasana baik, akrab akan mengganggu hubungan intim. Karena itu diperlukan usaha menciptakan suasana dan memperhatikan; masing-masing tidak kehilangan individualitas, azas terbagi bersama harus diterapkan seluas mungkin, berusaha menjauhkan dan menghentikan kebiasaan atau cara-cara yang tidak disenangi suami istri, setiap tindakan dan keputusan yang penting harus dibahas bersama terlebih dahulu dengan bertambahnya usia pernikahan bertambah pula kemahiran mengatasi masalah.*****

***** Singgih Gunarsa, op.cit., hlm. 202

Suasana rumah tangga yang religius dapat menciptakan “rumahku sorgaku”. Semua aturan dan tata tertib dalam keluarga berdasarkan nilai-nilai moral dan etika agama dengan inti saling sayang menyayangi.*****

b. Pendidikan keluarga.

Memberikan motivasi terhadap pendidikan formal bagi setiap anggota keluarga, membudayakan gemar membaca, mendorong anak-anak untuk melanjutkan dan menyelesaikan sekolahnya.

c. Kesehatan keluarga.

Menyukai olahraga, sehingga tidak mudah sakit. Mendapatkan imunisasi pokok, keadaan rumah dan lingkungan memenuhi criteria lingkungan rumah sehat.

d. Ekonomi keluarga.

Suami istri mempunyai penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. Pengeluaran tidak melebihi pendapatan.

e. Hubungan sosial keluarga yang harmonis.

Hubungan suami istri yang saling mencintai, menyayangi, saling membantu, menghormati, mempercayai, saling terbuka dan bermusyawarah bila mempunyai masalah dan saling memiliki jiwa pemaaf.*****

Hasil Studi Prof. Nick Stinnet dan John DeFrain dalam Hawari menambahkan bahwa kriteria hubungan perkawinan yang sehat dan bahagia, yaitu:

***** Dadang Hawari, op.cit., hlm. 332

***** Aziz Mushoffa, op.cit., hlm. 12-13

- a. Ikatan keluarga: Dalam keluarga sakinah masing-masing anggota keluarga merasa terikat dalam ikatan keluarga sebagai kelompok sosial terkecil dalam masyarakat.
- b. Positif dan konstruktif :Dalam keluarga sakinah bila terjadi permasalahan hendaknya dapat diselesaikan dengan musyawarah, positif dan konstruktif, selalu bersama suka maupun duka.*****

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga harmonis dapat ditentukan oleh beberapa indikator, diantaranya adalah memberikan rasa aman, hubungan keluarga yang harmonis (saling menyayangi, menghargai, memiliki, mempercayai, terbuka dan bermusyawarah), kehidupan beragama, pendidikan, ekonomi dan kesehatan yang baik.

6. Menuju Hubungan Keluarga yang Harmonis

Keharmonisan dalam keluarga tidak tercipta begitu saja, namun terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menciptakan keharmonisan pasangan suami istri. Menurut Qaimi langkah-langkah yang harus ditempuh ditujukan sebagai berikut:

- a. Usaha saling mengenal

Suami istri harus saling memahami dan mengenali pasangan hidupnya sehingga dapat mengurangi perbedaan demi mencapai saling pengertian.

- b. Kasih sayang

Kebutuhan akan cinta dan kasih sayang menurut Maslow adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan ikatan emosional

***** Dadang Hawari, op.cit., hlm. 332

Kebersamaan dalam sikap, kerjasama dan kesetiateranan dalam menyelesaikan kesulitan yang dihadapi harus diarahkan demi kepentingan bersama sehingga meraih tujuan yang diharapkan.

g. Saling memberi kepuasan

Di antara tanda-tanda keharmonisan dan cinta di antara suami istri dan keinginan yang sungguh-sungguh bersama adalah sikap saling melayani melalui berbagai cara.

h. Toleransi.

Cara terbaik yang dapat dilakukan suami istri jika pasangannya melakukan kesalahan adalah nasihat yang mendatangkan pemahaman dan menjadikan pasangan merasakan bahwa itu untuk kepentingannya dan kepentingan keluarga secara bersama.

i. Kejujuran.

Kejujuran dan keterbukaan, dan keberanian adalah kunci kebahagiaan dan hal ini akan mendorong pihak lain lebih menghargai dan mencintai pasangannya.

j. Menyembunyikan aib.

Pernikahan adalah penyatuan antara pasangan suami istri, penyatuan ruhaniyah yang mencairkan ego dalam keluarga. Segala sesuatu menjadi milik bersama; kesedihan, harapan, mimpi dan juga aib menjadi rahasia bersama.

k. Kesetiateranan

Menurut Muhdlor Jodoh dan rizki adalah urusan Tuhan. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Ar-Ruum: 40

مَنْ شُرَكَائِكُمْ مِنْ هَلٍ تَحْيِيكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ خَلَقَكُمْ الَّذِي اللَّهُ

يُشْرِكُونَ عَمَّا وَتَعَالَى سُبْحَانَهُ شَيْءٍ مِّنْ ذَالِكُمْ مَن يَفْعَلُ

Artinya: Allah-lah yang menciptakan kamu, kemudian memberimu rezki, kemudian memeninggalkanmu, kemudian menghidupkanmu (kembali). Adakah di antara yang kamu sekutukan dengan Allah itu yang dapat berbuat sesuatu dari yang demikian itu? Maha sucilah Dia dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan. *****

Hal ini harus disadari oleh suami istri. Karena itu hendaknya masing-masing tidak menuntut di luar batas kemampuan. Dapat dikatakan bahwa semua orang, tugas, jabatan dan keseluruhan pribadi suami istri hendaknya diterima sebagaimana adanya. *****

d. Saling melakukan penyesuaian diri

Setelah mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing, suami istri hendaknya dapat menyesuaikan diri, saling melengkapi dan memberikan bantuan.

e. Saling memaafkan

Sikap ini sangat penting untuk menjaga keutuhan dan keharmonisan rumah tangga, karena kesalahpahaman sepele tidak jarang menjadi problem rumit yang dapat mengancam ketentraman.

f. Saling bermusyawarah

***** Al-Qur'an dan Terjemahannya, op.cit., hlm. 647
***** Zakiah Daradjat, op.cit., hlm. 27

Tingkah laku merupakan perwujudan dari dorongan batin setiap manusia yang selalu mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Dari tingkah laku itulah manusia mendapat predikat sebagai manusia yang baik atau sebaliknya yaitu sebagai manusia yang buruk atau jahat. Karena antara tingkah laku yang baik dan yang buruk atau jahat masing-masing mempunyai dampak yang berbeda, maka dari itu sebaiknya setiap insan mengetahui serta mampu memilah dan memilih mana tingkah laku yang terpuji dan mana tingkah laku yang tercela. Untuk mengetahui hal tersebut harus ada kesanggupan yang sungguh-sungguh untuk mendalami ilmu yang berkaitan dengan tingkah laku, seperti: Akhlak tasawuf dan lain-lain.

Berdasarkan kenyataan sehari-hari, tidak semuanya tingkah laku berjalan serasi dalam keluarga, sudah barang tentu untuk mewujudkan kondisi keserasian tingkah laku yang terpuji dalam keluarga, orang tua sangat berperan secara aktif, yaitu bisa melalui nasehat, didikan, bimbingan serta keteladanan dari orang tua..

Seperti sabda Rasulullah saw.

واحسنوا أدبهم (رواه ابن ماجه) أكرموا أولادكم

Artinya: Muliakanlah anak-anakmu dan perbaikilah budi pekerti mereka. *****

2. Pengertian Tingkah Laku Siswa

Kata tingkah laku terdiri dari dua kata, "tingkah " dan "laku". "tingkah" memiliki arti olah perbuatan yang aneh-aneh atau yang tidak sewajarnya. Dan

***** Salwa Syahab, *Membina Muslim Sejati*, op.cit., hlm. 149

”laku” yang berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan atau perbuatan. ††††††††††††††††††

Tingkah laku dalam pengertian yang sangat luas, yakni tingkah laku tidak hanya mencakup kegiatan motoris saja, seperti berbicara, berjalan, lari-lari, berolah raga, bergerak dan lain-lain, akan tetapi juga membahas macam-macam fungsi seperti melihat, mendengar, mengingat, berfikir, fantasi, pengenalan kembali, penampilan emosi-emosi dalam bentuk tangis atau senyum. ††††††††††††††††††

Menurut Sarwono tingkah laku merupakan perbuatan manusia yang tidak terjadi secara sporadis (timbul dan hilang disaat-saat tertentu), tetapi selalu ada kelangsungan (kontinuitas) antara satu perbuatan dengan perbuatan berikutnya. §§§§§§§§§§§§§§§§§§

Sedangkan pendapat Al-Ghazali tentang definisi tingkah laku dalam Langgulung adalah sebagai berikut :

- a. Tingkah laku itu mempunyai penggerak (motivasi), pendorong, tujuan dan objektif.
- b. Motivasi itu bersifat dari dalam yang muncul dari diri manusia sendiri, tetapi ia dirangsang dengan rangsangan-rangsangan luar, atau dengan rangsangan-rangsangan dalam yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan jasmani

†††††††††††††††††† Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 1077

†††††††††††††††††† Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Umum* (Surabaya: Sinar Wijaya, 1986), hlm. 49

§§§§§§§§§§§§§§§§§§ Sarwono, S. W. *Pengantar Umum Psikologi*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hlm. 24

dan kecenderungan-kecenderungan alamiah, seperti rasa lapar, cinta, dan takut kepada Allah.

- c. Menghadapi motivasi-motivasi manusia mendapati dirinya terdorong untuk mengerjakan sesuatu.
- d. Tingkah laku ini mengandung rasa kebutuhan dengan perasaan tertentu dan kesadaran akal terhadap suasana tersebut.
- e. Kehidupan psikologis adalah suatu perbuatan dinamis dimana berlaku interaksi terus-menerus antara tujuan atau motivasi dan tingkah laku.
- f. Tingkah laku itu bersifat individual yang berbeda menurut perbedaan faktor-faktor keturunan dan perolehan atau proses belajar.
- g. Tampaknya tingkah laku manusia menurut Al-Ghazali ada dua tingkatan. Yang pertama manusia berdekatan dengan sesama makhluk hidup, sedangkan yang kedua ia mencapai cita-cita idealnya dan mendekatkan kepada makna-makna ketuhanan dan tingkah laku malaikat. *****

Oleh karena itu agar terjadi hubungan yang harmonis dalam pergaulan telah ditunjukkan dan diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya tentang akhlak yang harus disikapi oleh setiap insan yang menghambakan diri kepada-Nya, karena kebaikan akhlak seorang muslim menunjukkan kesempurnaan imannya.

Sebagaimana sabda Rasulullah saw.

(أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ) خَيْرَكُمْ لِأَهْلِهِ خَلْقًا وَخَيْرَكُمْ إِيمَانًا أَحْسَنَهُمُ الْمُؤْمِنِينَ أَكْمَلُ

Artinya: Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik budi pekertinya di antara mereka, dan orang yang paling baik

***** Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), hlm. 274-275

di antara kalian adalah orang yang paling baik terhadap keluarganya (dikeluarkan oleh Abu Daud dan Turmudzi).^{*****}

Dari beberapa pengertian masalah tingkah laku tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkah laku merupakan suatu aktifitas yang timbul dari dalam diri kita sendiri karena ada respon dari luar sehingga terbentuklah tingkah laku yang positif atau sebaliknya tingkah laku negatif.

3. Macam-Macam Tingkah Laku Siswa

Pembahasan mengenai macam-macam tingkah laku, akan dapat memperjelas bagaimana siswa mengembangkan perbuatannya. Menurut Langgulung tingkah laku dibedakan menjadi dua macam antara lain sebagai berikut :

- a. Tingkah laku intelektual atau yang tinggi. Maksudnya adalah sejumlah perbuatan yang dikerjakan seseorang yang berhubungan dengan kehidupan jiwa dan intelektual.
- b. Tingkah laku mekanistik atau refleksif. Maksudnya adalah respons-respons yang timbul pada manusia secara mekanistik dan tetap, seperti kedipan mata sebab kena cahaya, dan gerakan-gerakan rambang seperti menggerakkan kedua tangan dan kaki secara terus-menerus tanpa aturan.^{*****}

Berdasarkan penjelasan Jalaluddin & Zen terdapat dua macam tingkah laku manusia beserta ciri-cirinya:

- a. Tingkah laku human

^{*****} Labib, MZ. *Lima Puluh Lima Wasiat Rasulullah*. (Bintang Pelajar, 1987), hlm. 76

^{*****} Hasan Langgulung, op.cit., hlm. 274

terdapat faktor intern,ekstren lingkungan yang akan membentuk tingkah laku remaja. Agama Islam telah mengajarkan kepada semua pemeluknya agar menjadikan dirinya sebagai manusia yang berjiwa suci, memiliki kepribadian yang luhur, lebih dari itu agar menjadikan dirinya sebgai manusia yang berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku siswa, menurut Daradjat ada tiga faktor antara lain sebagai berikut :

a. Faktor intern

Yang paling kelihatan dalam faktor intern disini adalah pertumbuhan jasmani yang cepat. Artinya perubahan yang cepat pada fisik remaja, berdampak pula pada sikap dan perhatiannya terhadap dirinya. Ia menuntut agar orang dewasa memperlakukannya tidak lagi seperti kanak-kanak. Sementara itu, ia merasa belum mampu mandiri dan masih memerlukan bantuan orang tua untuk membiyai keperluan hidupnya. Juga pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan, menyebabkan terjadinya perubahan kemampuan berfikir pada remaja, perubahan menanggapi keadaan, dan perubahan sikap terhadap dirinya,terhadap orang lain,terhadap keadaan sekitar dan masyarakat lingkungan, yang tidak jarang membawa hal-hal yang negatif terhadap remaja.

b. Faktor ekstern

Disinilah letak bahaya dan ancaman terhadap kehidupan para remaja yang sedang mulai tumbuh, yang sedang menatap hari depan yang diharapkan dan dicita-citakannya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada dasarnya

baik dan berguna bagi kemajuan bangsa. Tetapi kemajuan iptek itu telah ditumpangi dan disalahgunakan oleh sebagian manusia yang serakah yang tidak beragama atau kehidupannya ditentukan oleh hawa nafsu. Secara tidak terasa, para remaja terbawa oleh arus yang sering didengar dan disaksikan dalam acara kebudayaan yang ditayangkan oleh media elektronik.

c. Faktor lingkungan

Faktor keluarga merupakan faktor yang paling penting dalam mempengaruhi tingkah laku siswa. Apabila faktor negatif yang datang dari keluarga, misalnya orang tua tidak rukun, sering bertengkar dihadapan anak, akibatnya remaja mengalami keterbelakangan kecerdasan, kegoncangan emosi akibat tekanan perasaan, kehilangan rasa kasih sayang dan sebagainya. Maka usaha keluarga adalah mencari jalan preventif (pencegahan), kuratif (penyembuhan), dan konstruktif (pembinaan). Sehingga para remaja menjadi manusia yang teguh imannya, kokoh pendiriannya, terpuji akhlaknya dan tinggi semangatnya untuk membangun bangsa dan masyarakatnya kepada kehidupan bahagia yang diridhoi oleh Allah SWT. ++++++

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pembentukan dan perubahan tingkah laku yang dialami siswa dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor yang diperoleh dari dalam diri siswa itu sendiri, faktor yang diperoleh dari luar siswa dan faktor yang diperoleh dari lingkungan siswa tersebut. Maka hubungan antara faktor yang satu dengan faktor yang lain sangatlah mempengaruhi.

+++++ Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan* (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 46-60

5. Tingkah Laku siswa Sehari-hari

Di muka telah dijelaskan tentang pengertian tingkah laku manusia secara umum, yaitu kelakuan yang biasa dilakukan oleh setiap manusia yang diwujudkan baik melalui sikap, ucapan maupun tindakan yang dengan kelakuannya itu ia dapat dinilai oleh lingkungannya apakah ia sebagai orang yang berbudi pekerti atau sebaliknya berdasarkan kacamata Islam.

Sedangkan tingkah laku yang dimaksudkan di sini khusus mengenai tingkah laku siswa yang senantiasa dilakukan dalam kegiatan pergaulan sehari-hari yang prestasinya tidak hanya dinilai dengan angka-angka semata, melainkan melalui hasil pengamatan, yaitu dengan pengakuan bahwa ia sebagai siswa yang berperilaku baik atau sebaliknya berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yaitu berdasarkan pendidikan akhlak yang telah digariskan dalam nilai-nilai Islam serta dicontohkan oleh Rasulullah secara sempurna dalam sikap perilaku beliau dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab: 21

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر الله

كثيرا (الأحزاب: ٢١)

Artinya: sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*****

Sesuai dengan pembahasan di sini kita hendak membatasi lingkup tingkah laku yang erat kaitannya dengan pergaulan siswa sehari-hari antara lain:

***** Al-Qur'an dan Terjemahannya, op. cit., hlm. 670

- a) Sikap terhadap orang tua (ayah dan ibu)
- b) Sikap terhadap guru
- c) sikap terhadap sesama teman

a) Sikap Terhadap Orang Tua

Orang tua dalam merawat, mengasuh dan menjaga anak-anaknya tanpa mengenal lelah dan putus asa. Orang tua rela berkorban demi masa depan anaknya yang lebih baik. Maka sudah sepatutnya seorang anak membahagiakan orang tua dengan cara menunjukkan sikap yang baik dan menyenangkan hati orang tua.

Imam Abu Hamid Al-Ghazali telah menunjukkan cara bersopan santun anak kepada orang tua, diantaranya adalah:

1. Mendengar ucapan mereka.
2. Berdiri ketika mereka berdiri untuk menghormatinya.
3. Mentaati semua perintah mereka.
4. Tidak berjalan di depan mereka.
5. Tidak bersuara lantang kepadanya, atau membantahnya.
6. Memenuhi panggilannya.
7. Bersuara menyenangkan hati mereka
8. Bersikap ramah (*tawadlu'*) terhadap mereka.
9. Tidak boleh mengungkit kebaikan yang telah diberikan kepada mereka.
10. Tidak boleh melirik atau menyinggung perasaannya.
11. Tidak boleh bermuka masam (cemberut).
12. Tidak melakukan bepergian kecuali dengan izin mereka.

b) Sikap Terhadap Guru

Beliau juga menjelaskan adab kesopanan terhadap guru sebagaimana berikut ini:

1. Hendaknya memberi ucapan salam kepada guru terlebih dulu.
2. Tidak banyak bicara dihadapannya.
3. Tidak bicara selagi tidak ditanya guru.
4. Tidak bertanya sebelum minta izin terlebih dahulu.
5. Tidak menentang ucapan guru dengan ucapan (pendapat) orang lain.
6. Tidak menampakkan penantangannya terhadap pendapat gurunya.
7. Tidak boleh berbisik kepada temannya yang duduk di sebelahnya ketika guru sedang berada di majlis itu.
8. Tidak menoleh-noleh ketika sedang berada di depan gurunya.
9. Tidak banyak bertanya kepada guru, ketika ia dalam keadaan letih.
10. Hendaknya berdiri ketika gurunya berdiri dan tidak berbicara dengannya ketika dia sudah beranjak dari tempat duduknya.
11. Tidak mengajukan pertanyaan kepada guru di tengah penjelasannya.
12. Tidak berprasangka buruk kepada guru, ketika dia melakukan perbuatan yang dzahirnya mungkar, sebab dia lebih mengetahui rahasia (maksud perbuatannya).

c) Sikap Terhadap Sesama Teman

Menurut Imam Al-Ghazali menjelaskan tentang hubungan persahabatan berikut ini:

1. Mementingkan teman daripada dirinya sendiri di dalam urusan duniawi.
2. Membantu tenaga dengan segera kepada teman yang sedang membutuhkan sebelum ia meminta pertolongan.
3. Menjaga rahasia teman.
4. Menyampaikan berita gembira kepada teman tentang perbuatan-perbuatannya yang mendapat sambutan baik dari orang lain.
5. Memanggil teman dengan menyebut nama panggilannya yang lebih ia sukai, memuji/menghargai kebaikan-kebaikan teman.
6. Memberi maaf kepada teman yang sedang melakukan suatu kesalahan dan jangan sekali-kali mencelanya.
7. Berdoa untuk teman, baik pada masa hidupnya ataupun sesudah ia meninggal.
8. Melangsungkan tali persahabatan dengan keduanya dan sanak familinya teman yang sudah meninggal.
9. Meringankan beban seorang teman dan tidak memberi beban berat kepadanya sehingga dia lebih mudah dan ringan di dalam menyelesaikan kepentingan-kepentingannya sendiri.
10. Memulai menyampaikan salam ketika bertemu dengan teman.
11. Memberi penghormatan kepada teman yang sedang berkenan keluar meninggalkan tempat pertemuan dengan turut serta berdiri mengiringi perjalannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelaslah bahwa kondisi keluarga yang harmonis sangat berperan dalam mencetak dan mewujudkan terciptanya tingkah laku yang baik. Oleh karena itu perlu diciptakan suasana keluarga yang baik di dalam usaha mewujudkan tingkah laku yang baik bagi anak dalam lingkungan kehidupannya.

Adapun Sumbangannya dalam dunia pendidikan, yaitu sebagaimana kita ketahui bahwa kemajuan kebudayaan sebuah bangsa berbanding lurus dengan kemajuan pendidikannya. Sebuah bangsa mewariskan nilai-nilai budayanya melalui pendidikan. Ada hubungan timbal-balik antara pendidikan dengan masyarakat dalam sebuah bangsa. Kemajuan sebuah bangsa tergantung dari kualitas pendidikannya dan kemajuan pendidikan tergantung dari kemajuan kebudayaan sebuah bangsa. Semua pihak berperan dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan dan kemajuan pendidikan. Pihak-pihak yang berperan adalah keluarga, masyarakat dan pemerintah. Semua pihak tersebut saling terkait satu dengan yang lainnya.

Beberapa tahun yang lalu tepatnya tanggal 12-15 Mei 1997 kita mengalami kejadian yang dahsyat sepanjang pemerintahan orde baru, jatuhnya rejim penguasa orba ternyata banyak sekali memakan korban bangsa ini, hal itu sangat naif jika di tinjau dari sudut pandang pendidikan, dalam demonstrasi-demonstrasi itu segalanya ternyata terjadi; pemerkosaan, penjarahan, perusakan fasilitas umum bahkan pembunuhan, itu yang kelihatan jelas, (terlepas dari apakah mereka yang melakukan itu kaum terpelajar atau tidak, yang jelas demonstrasi itu atas nama kaum terpelajar) bukan lagi masalah yang memang telah mewabah dari dulu yaitu

kegiatan KKN (korupsi, kolusi dan nepotisme) di mana-mana hampir di semua instansi baik pemerintah maupun sipil. Kalau tidak KKN itu dikatakan kuno, ketinggalan, "orang jujur akan hancur".

Jika dilihat dari kaca mata pendidikan, hal yang demikian itu mungkin terjadi, karena memang selama ini pendidikan kita lebih berkonsentrasi kepada pembangunan ekonomi dengan orientasi keuntungan jangka pendek yang lebih kasat mata, imbasnya pada pendidikan ialah terbengkalainya pendidikan nasional, pantaslah apa yang dikatakan Ahmad Tafsir dalam Rizal dan Zuhri bahwa pendidikan kita dianggap gagal karena tidak mampu menghasilkan manusia berkualitas, beriman, dan berakhlak tinggi yang benar dari sifat kesewenang-wenangan yang muncul dalam perilaku KKN. *****

H.M.Idris Suryana KW dalam Rizal dan Zuhri berpendapat:

"Selama ini pendidikan kita lebih banyak menggunakan literatur barat yang steril dan terlepas dari nilai-nilai, penanaman keimanan dan keislaman. Oleh karena itu sumber-sumber informasi perlu diseimbangkan dengan banyak menulis literatur ilmu pengetahuan berdasarkan nilai-nilai Islam, tapi hal itu bukan berarti mendikotomikan antara umum dan ilmu-ilmu agama". *****

Lebih lanjut Hj. Melly Sri Sulastri dalam Rizal dan Zuhri menjelaskan bahwa: Pendidikan perlu diartikan sebagai upaya sadar mengembangkan seluruh potensi keperibadian individu manusia untuk menjadi khalifah di muka bumi, guna mencapai kehidupan pribadi sebagai *Nafsun Thaibun warabbun ghaffur*, kehidupan keluarga yang *Ahlun thaiyibun warabbun Ghafur*, kehidupan masyarakat sebagai *Qoryatun Thaibatun wararabbun ghafur* serta kehidupan

***** Hamdani Rizal, & Saifuddin Zuhri, 2003. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak*. (<http://www.yahoo.com>, diakses tanggal 04 Februari 2008)
***** Ibid.

bernegara sebagai *Baldatun thaibatun warabbun ghafurr*. Gambaran ini akan terjadi jika acuan pendidikan adalah pendidikan *al-akhlak al-karimah* dengan pembinaan *amar ma 'ruf nahi munkar*.*****

Dari penjelasan di atas itulah maka pendidikan Islam menjadi suatu tuntutan dan kebutuhan mutlak umat manusia dan bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menyelamatkan anak-anak, dari ancaman dan hilang sebagai korban hawa nafsu para orang tua terhadap kebendaan, sistem *materialiatis non humanistis*, pemberian kebebasan yang berlebihan dan pemanjaan.
- b. Untuk menyelamatkan anak-anak, di lingkungan bangsa-bangsa sedang berkembang dan lemah dari ketundukan, kepatuhan dan penyerahan diri kepada kedhaliman dan penjajahan.

Semua itu akan tercapai dengan pendidikan Islam yang menanamkan kemuliaan dan perasaan terhormat ke dalam jiwa manusia, bahkan kesungguhan untuk mencapainya. Dalam hal ini akan ditemukan pemahaman yang lebih mendalam dari pendapatnya, menurutnya tujuan pendidikan adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan untuk mencari kehebatan, kemegahan, kegagahan atau mendapatkan kedudukan dan menghasilkan uang. Karena kalau pendidikan tidak diarahkan kepada mendekatkan diri kepada Allah, akan menimbulkan kedengkian, kebencian dan permusuhan.

Menurut H.M. Arifin, seorang anak tergantung kepada orang tua dan pendidikannya. Hati seorang anak itu bersih, mumi, laksana permata yang amat berharga, sederhana dan bersih dari gambaran apapun, dalam kata lain adalah

***** Ibid.

amat menentukan karakter dan jalan hidup seseorang. Dalam hadits Rasulullah Saw bersabda:

عن أبي هريرة رضي الله عنه أنه قال: قال رسول الله صلعم ما من مولود

يولد إلا على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرّانه أو يمجّسانه (رواه مسلم).

Artinya: Dari Abu Hurairah ra, beliau berkata, Rasulullah SAW telah bersabda: tidaklah seorang anak dilahirkan melainkan dia lahir dalam keadaan fitroh (suci), maka kedua orangtuanyalah yang menjadikan dia yahudi, nasrani, atau majusi (penyembah api).*****

Oleh karena itu, setiap orang tua akan dimintai pertanggungjawaban atas peranan yang dilakukannya dalam mendidik anak. Peranan dan tanggung jawab keluarga, terutama orang tua, dimulai dari ketika anak lahir sampai menikah di usia dewasa. Namun, jika memang diperlukan, keluarga tetap dapat melakukan pendidikan, seperti memberikan nasihat dan pengarahan bagi anaknya yang telah menikah. Hal ini dapat dilakukan karena Islam juga mengajarkan pendidikan sepanjang hayat.

***** Imam *Muslim*, op.cit., hlm. 458



BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Penyusunan laporan ini merupakan hasil yang diperoleh dari SMP PGRI 13 Sempu yang beralamat di Jl. Parijatah Desa Karang Sari Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi. Hal ini dimaksudkan sebagai bahan pembuktian yang bersifat studi terhadap usaha nyata ada tidaknya hubungan antara keharmonisan keluarga dan tingkah laku siswa di SMP PGRI 13 Sempu Banyuwangi tahun pelajaran 2007/2008.

Untuk lebih jelasnya dan lebih terperinci dalam laporan penelitian ini disajikan berdasarkan sumber data yang ada pada SMP PGRI 13 Sempu Banyuwangi sebagai berikut :

a) Gambaran Umum Daerah Penelitian

SMP PGRI 13 terletak di jalan Parijatah Kecamatan Sempu. Adapun batas-batas SMP PGRI 13 Sempu adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Jalan Desa
- b. Sebelah Timur : Perumahan Penduduk
- c. Sebelah Selatan : Sawah
- d. Sebelah Barat : Perumahan Penduduk

SMP PGRI 13 Sempu saat ini mempunyai enam unit gedung tempat belajar disamping beberapa bangunan lainnya.

b) Sejarah Singkat Berdirinya SMP PGRI 13 Sempu

Pada tanggal 01 Januari 1967 bertempat di SD Karang Sari dibuka SMP PGRI 13 di Sempu. Pada tanggal 19 Januari 1967, SMP PGRI 13 Sempu diresmikan oleh pendiri (termasuk pengurus Yayasan dari Banyuwangi). Saat berdiri jumlah siswanya 83 Anak dengan jumlah dewan guru 9 orang.

Sejak tahun 1968 SMP PGRI 13 Sempu tidak lagi menempati gedung SD Karang Sari, tetapi pindah menempati gudang bekas bangunan openan tembakau di desa Karang Sari. Akhirnya dalam perjalanan perkembangan sejarah SMP PGRI 13 Sempu sudah mempunyai gedung sendiri dengan segala fasilitas pendukung guna berlangsungnya proses belajar mengajar secara kondusif.

c) Keadaan Fisik SMP PGRI 13 Sempu

SMP PGRI 13 Sempu menghadap kearah utara disebelah selatan jalan dan satu halaman dengan TK Al-Khadijah. Agar lebih mudah mengamati keadaan fisik SMP PGRI 13 Sempu, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III
Daftar Jumlah Ruang SMP PGRI 13 Sempu Tahun Pelajaran
2007/2008.

No	Nama Ruang	Jumlah	Luas (m ²)
1	Ruang Teori / Kelas	6	7 x 8
2	Lab Komputer	1	3 x 4
3	Ruang Perpustakaan	1	9 x 7
4	Ruang Keterampilan	1	9 x 7
5	Ruang Serba Guna	1	7 x 8
6	Ruang Koperasi	1	3 x 4
7	Ruang BP / BK	1	3 x 4
8	Ruang Kepala Sekolah	1	3 x 4
9	Ruang Guru	1	3 x 4
10	Ruang Tata Usaha	1	3 x 5
11	Ruang OSIS	1	3 x 4
12	Kamar Mandi / WC Guru	1	3 x 3
13	Kamar Mandi / WC Murid	1	2 x 4
14	Gudang	1	6 x 7

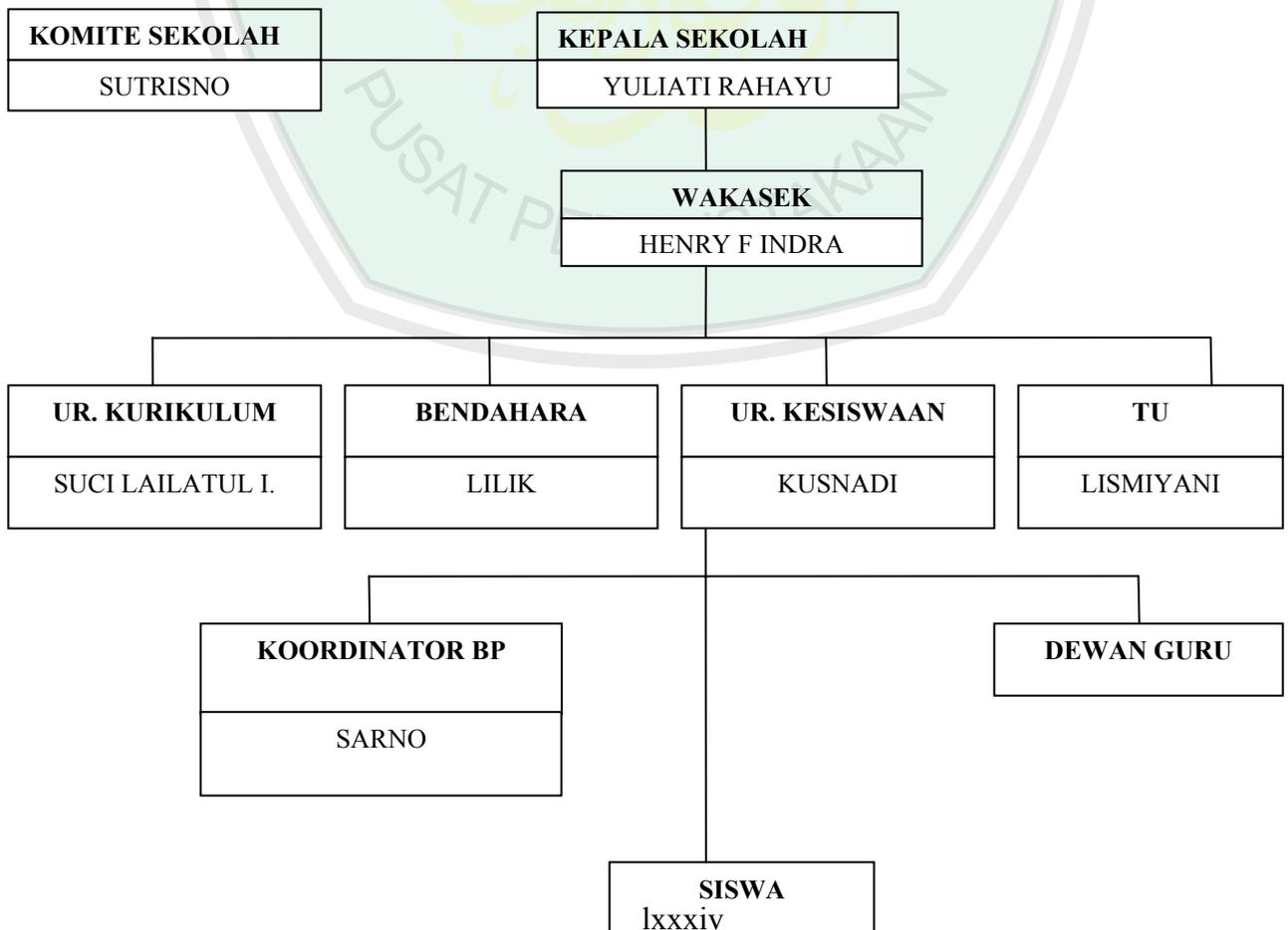
Sumber data : Kantor Tata Usaha SMP PGRI 13 Sempu.

d) Struktur Organisasi Sekolah

Setiap lembaga pendidikan tentu mempunyai beberapa kegiatan yang harus dikerjakan oleh beberapa orang. Untuk itu harus ada pembagian tugas yang jelas, sehingga akan menjadikan kegiatan tersebut berjalan tertib dan lancar. Demikian juga dengan keadaan SMP PGRI 13 Sempu telah disusun sedemikian rupa, seperti pada struktur organisasi berikut ini :



Tabel IV
Struktur Organisasi Sekolah
SMP PGRI 13 Sempu





Sumber data : Kantor Tata Usaha SMP PGRI 13 Sempu.

e) Keadaan Personalia SMP PGRI 13 Sempu

Personalia atau ketenagaan SMP PGRI 13 Sempu terdiri dari tenaga edukatif yang bertugas sebagai pengajar berjumlah 13 personal dan tenaga non edukatif 3 personal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V
Data Tenaga Edukatif SMP PGRI 13 Sempu
Tahun Pelajaran 2007/2008.

NO	NAMA GURU	IJAZAH TERAKHIR	MENGAJAR BIDANG STUDI
1.	Yuliati Rahayu, S.Pd	S-I Bahasa/Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia & Bahasa Daerah

2.	Henry F. Indra, S.T	S-I Teknik Sipil & Pend. Matematika	Fisika
3.	Kusnadi, S.Ag	S-I BPA	Agama
4.	Slamet, S.Pd	S-I PPKN	Sejarah/Ekop
5.	Lilik Rahmani, S.Ag	S-I BPA	Matematika & Biologi
6.	Mahmud Bahari	S-I KPI	Orkes & Geografi
7.	Suci Lailatul Inayati, S.Pd	S-I Pend. Bahasa Arab	Bahasa Arab & Kesenian
8.	Nur Hidayati, S.Pd	S-I Ekonomi	Bahasa Inggris
9.	Drs. Sarno Hadi	S-I PPKN	PPKN
10.	Suratman, S. Pd	S-1 Matematika	Matematika
11	S Kurniati U, S. Pd	S-I PPKN	PPKN
12	S Heri Mursyid	D3 Tata Buku	Bahasa Indonesia
13.	Suprpto, SP	S-1 Pertanian	Biologi

Sumber data : Kantor Tata Usaha SMP PGRI 13 Sempu.

Tabel VI
Data Tenaga Non Edukatif SMP PGRI 13 Sempu
Tahun Pelajaran 2007/2008.

NO	NAMA	STATUS	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Lismiyani	PTY	SMEA	Ka. TU
2	Tri Kustanti	PTT	SMK	Staf TU
3	Eka Lusiyani	PTT	SMA	Staf TU
4	Siswanto	PTT	SD	Pesuruh

Sumber data : Kantor Tata Usaha SMP PGRI 13 Sempu.

f) Keadaan Siswa SMP PGRI 13 Karangsari Sempu

Mengenai keadaan siswa SMP PGRI 13 Sempu tahun pelajaran 2007/2008 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel VII
Keadaan siswa SMP PGRI 13 Sempu

Tahun Pelajaran 2007/2008.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	17	10	27
2	VII B	15	12	27
3	VIII A	22	14	36
4	VIII B	18	17	35
5	IX A	17	13	30
6	IX B	9	19	28
JUMLAH		98	85	183

Sumber data : Kantor Tata Usaha SMP PGRI 13 Sempu.

g) Keadaan Inventaris Sekolah

Proses belajar mengajar maupun kegiatan administrasi di suatu sekolah tidak akan dapat lepas dari sarana maupun prasarana yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan tersebut secara tertib dan lancar.

Adapun sarana yang ada di SMP PGRI 13 Sempu tercantum dalam tabel berikut ini.

Tabel VIII
Daftar Inventaris Barang SMP PGRI 13 Sempu
Tahun Pelajaran 2007/2008.

NO	NAMA BARANG	JUMLAH
1	Meja Murid	92
2	Meja Guru Kelas	6
3	Meja Tulis Kantor / TU	15
4	Meja Kursi Tamu	1 set
5	Kursi Murid	184
6	Kursi Guru	3
7	Kursi Kantor / TU	15
8	Lemari	2
9	Komputer	1
10	Printer	1
11	Mesin Ketik	1
12	Televisi	1
13	Pengeras Suara	1

Sumber data : Kantor Tata Usaha SMP PGRI 13 Sempu.

B. Penyajian Data Penelitian

1. Responden Penelitian

Dalam hal ini untuk menentukan anggota sampel dari masing-masing kelas, penulis menggunakan perhitungan sebagai berikut:

a. Berdasarkan Jenis Kelas

Kelas VII A terdiri atas 27 siswa

Kelas VII B terdiri atas 27 siswa

Kelas VIII A terdiri atas 36 siswa

Kelas VIII B terdiri atas 35 siswa

Kelas IX A terdiri atas 30 siswa

Kelas IX B terdiri atas 28 siswa

Jadi keseluruhan siswa yang hendak diteliti sejumlah 183. Adapun jumlah siswa yang dijadikan responden dalam penelitian sebanyak 25% dari jumlah populasi yakni $45.75 = 46$ siswa, maka pengambilan sampelnya ditetapkan sebagai berikut:

1. Kelas VII A = $27/183 \times 46 = 6.78 = 7$ siswa
2. Kelas VII B = $27/183 \times 46 = 6.78 = 7$ siswa
3. Kelas VIII A = $36/183 \times 46 = 9.04 = 9$ siswa
4. Kelas VIII B = $35/183 \times 46 = 8.79 = 8$ siswa
5. Kelas IX A = $30/183 \times 46 = 7.54 = 8$ siswa
6. Kelas IX B = $28/183 \times 46 = 7.03 = 7$ siswa

b. Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin

1. Kelas VII A = 27 (L = 17, P = 10)

Laki-laki = $17/27 \times 7 = 4.4 = 4$

- Perempuan = $10/27 \times 7 = 2.5 = 3$
2. Kelas VII B = 27 (L = 15, P = 12)
 Laki-laki = $15/27 \times 7 = 3.8 = 4$
 Perempuan = $12/27 \times 7 = 3.1 = 3$
3. Kelas VIII A = 36 (L = 22, P = 14)
 Laki-laki = $22/36 \times 9 = 5.5 = 6$
 Perempuan = $14/36 \times 9 = 3.5 = 3$
4. Kelas VIII B = 35 (L = 18, P = 17)
 Laki-laki = $18/35 \times 8 = 4.11 = 4$
 Perempuan = $17/35 \times 8 = 3.88 = 4$
5. Kelas IX A = 30 (L = 17, P = 13)
 Laki-laki = $17/30 \times 8 = 4.5 = 5$
 Perempuan = $13/30 \times 8 = 3.4 = 3$
6. Kelas IX B = 28 (L = 9, P = 19)
 Laki-laki = $9/28 \times 7 = 2.25 = 2$
 Perempuan = $19/28 \times 7 = 4.75 = 5$

Secara rinci hasil penentuan anggota sampel ini dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel IX
Hasil Penentuan Anggota Sampel

No	Kelas	Populasi		Sampel		Total
		L	P	L	P	
1	VII A	17	10	4	3	7
2	VII B	15	12	4	3	7
3	VIII A	22	14	6	3	9
4	VIII B	18	17	4	4	8
5	IX A	17	13	5	3	8
6	IX B	9	19	2	5	7
JUMLAH		98	85	25	21	46

C. Deskripsi Penelitian

Setelah mendapatkan rekomendasi dari pihak Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dan mendapatkan izin penelitian dari kepala sekolah yang dimulai pada tanggal 5 Februari 2008 sampai 4 Mei 2008.

Persiapan pertama yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian adalah membuat alat ukur atau instrumen yang akan berfungsi sebagai alat ukur untuk mengungkap variabel-variabel yang hendak diukur dalam mendukung pengujian hipotesis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, yang artinya bahwa pernyataan-pernyataan yang disajikan disertai dengan jawaban yang telah ditentukan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah model-model skala likert yaitu responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah ditentukan. Dalam skala keharmonisan keluarga didasarkan pada lima aspek yaitu: Kehidupan keberagamaan dalam keluarga, pendidikan keluarga, kesehatan keluarga, ekonomi keluarga dan hubungan sosial keluarga yang harmonis. Dan pada skala tingkah laku didasarkan pada tiga aspek yaitu: Sikap kepada orang tua, sikap kepada guru, sikap kepada teman.

Angket yang terkumpul kemudian dianalisa dengan bantuan komputer *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS - 12).

Hasil analisa kemudian diinterpretasikan untuk mencari makna dari hasil-hasil penelitian dan melihat hubungan dari variabel penelitian untuk kemudian diambil sebuah kesimpulan.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas dengan memakai rumus korelasi *product moment* pada tiap *item* diketahui bahwa dari 30 *item* angket keharmonisan keluarga, 24 *item* dinyatakan valid dan 6 *item* dinyatakan gugur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel X
Butir Shahih Angket Keharmonisan Keluarga

Variabel	Indikator (faktor yang diukur)	Item Valid		Item Gugur	
		F	UF	F	UF
Keharmonisan keluarga	1. Kehidupan keberagaman dalam keluarga	1,21	6,16,26	11	-
	2. Pendidikan keluarga.	2,22	7,17	12	27
	3. Kesehatan keluarga.	3,13,23	8,18,28	-	-
	4. Ekonomi keluarga.	4,14,24	9,19,29	-	-
	5. Hubungan sosial keluarga yang harmonis	25	10,30	5, 15	20
Jumlah		11	13	4	2
Jumlah		24		6	

Hasil analisis butir dari 30 *item* angket tingkah laku, diketahui bahwa 23 *item* dinyatakan valid dan 7 *item* dinyatakan gugur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel XI
Butir Shahih Angket Tingkah Laku Siswa

Variabel	Indikator (faktor yang diukur)	Item Valid		Item Gugur	
		F	UF	F	UF
Tingkah laku siswa	1. Sikap kepada orang tua	1,11,4	6,16,26,9,19	14, 21	-
	2. Sikap kepada guru.	12,22	7,10,17,27,30	2, 5, 24	-
	3. Sikap kepada teman	3,23,25	8,18,20,28,29	13, 15	-
Jumlah		8	15	7	-
Jumlah		23		7	

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas hanya dilakukan pada *item* yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus *alpha*, Berdasarkan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan berdasarkan uji keandalan, skala keharmonisan keluarga dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang reliabel atau andal, karena koefisien keandalan (r_{tt}) bergerak antara 0.000-1.000 artinya apabila semakin dekat dengan 1.000 maka semakin reliabel atau andal.

Hasil dari reliabilitas angket keluarga harmonis adalah sebagai berikut:

Tabel XII

Reliabilitas Keluarga Harmonis

Cronbach's Alpha	N of items
,876	24

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada angket keharmonisan keluarga, dari 24 *item* yang valid diperoleh koefisien *alpha* = 0.876 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat reliabilitasnya sangat tinggi.

Hasil dari reliabilitas angket tingkah laku siswa adalah sebagai berikut:

Tabel XIII

Reliabilitas Tingkah Laku Siswa

Cronbach's Alpha	N of items
,925	23

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada angket tingkah laku dari 23 *item* yang valid diperoleh koefisien *alpha* = 0.925 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat reliabilitasnya sangat tinggi.

E. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran atau penjabaran dari data yang diteliti, setelah dilakukan penelitian untuk mengungkapkan skala keharmonisan keluarga dan skala tingkah laku siswa. Untuk mempermudah dalam penjelasan variabel peneliti membagi ke dalam tiga kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Agar dapat diketahui jarak antara masing-masing kategori tersebut untuk menentukan jarak pada masing-masing kelompok dengan pemberian skor standar.

Menurut Azwar pemberian skor standar dilakukan dengan mengubah skor kasar kemudian bentuk penyimpangan skor *mean* (M) oleh suatu *standar deviasi* (s) dengan menggunakan norma sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = (\text{mean} + 1 \text{ SD}) < X$$

$$\text{Sedang} = (\text{mean} - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{mean} + 1 \text{ SD})$$

$$\text{Rendah} = X < (\text{mean} - 1 \text{ SD})$$

Berdasarkan nilai *mean* pada keharmonisan keluarga adalah (M) = 97.50 dan *standar deviasi* (s) = 9.411. Masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

Tabel XIV
Kategori Skor Keluarga Harmonis

No	Kategori	Skor
1	Tinggi	$106.911 < x$
2	Sedang	$88.089 \leq x \leq 106.911$
3	Rendah	$x < 88.089$

Berdasarkan skor standar di atas dapat diperoleh 6 orang (13 %) berada dalam kategori tinggi, 35 orang (76.1 %) berada dalam kategori sedang dan 5 orang (10.9 %) berada dalam kategori rendah. Kategori proporsinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

***** Azwar, Saifuddin. *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000, hlm. 163

Tabel XV
Proporsi Tingkat Keluarga Harmonis

Kategori	Interval	Frekuensi	Proporsi (%)
Tinggi	$106.911 < x$	6	13 %
Sedang	$88.089 \leq x \leq 106.911$	35	76.1 %
Rendah	$x < 88.089$	5	10.9 %
Jumlah		46	100 %

Sedang nilai *mean* pada tingkah laku siswa adalah $(M) = 96.30$ dan *standar deviasi* $(s) = 9.144$. Masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

Tabel XVI
Kategori Skor Tingkah Laku Siswa

No	Kategori	Skor
1	Tinggi	$105.414 < x$
2	Sedang	$87.186 \leq x \leq 105.414$
3	Rendah	$x < 87.186$

Berdasarkan skor standar di atas dapat diperoleh 9 orang (19.6 %) berada dalam kategori tinggi, 34 orang (73.9 %) berada dalam kategori sedang dan 3 orang (6.5 %) berada dalam kategori rendah. Kategori proporsinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel XVII
Proporsi Tingkat Tingkah Laku Siswa

Kategori	Interval	Frekuensi	Proporsi (%)
Tinggi	$105.414 < x$	9	19.6 %
Sedang	$87.186 \leq x \leq 105.414$	34	73.9 %
Rendah	$x < 87.186$	3	6.5 %
Jumlah		46	100 %

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian adalah analisis korelasi *product moment*, untuk menentukan bentuk hubungan antara keharmonisan keluarga (variabel X) dan tingkah laku siswa (variabel Y) serta menentukan arah dan besarnya koefisien korelasi antara keharmonisan keluarga (variabel X) dan tingkah laku siswa (variabel Y).

Hasil dari korelasi antara keharmonisan keluarga (variabel X) dan tingkah laku siswa (variabel Y) adalah sebagai berikut:

Tabel XVIII
Correlations

		Keharmonisan Keluarga	Tingkah Laku Siswa
Keluarga Harmonis	Pearson Correlation	1	,726**
	Sig. (1-Tailed)	.	,000
	N	46	46
Tingkah Laku Siswa	Pearson Correlation	,726**	1
	Sig. (1-Tailed)	,000	.
	N	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed)

Tabel XIX

Rangkuman Analisis Korelasi *Product Moment*

No	Statistik	Jumlah
1	Koefisien Korelasi (r_{xy})	0.726
2	Koefisien Determinan (r^2)	0.527
3	Peluang Ralat (p)	0.000

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: ada hubungan yang positif antara variabel keluarga harmonis dan tingkah laku siswa. Maka

diperoleh $r_{xy} = 0.726$; $p = 0.000$; $r^2 = 0.527$ yang berarti bahwa semakin harmonis sebuah keluarga maka akan diikuti dengan tingkah laku yang semakin baik .

Sementara sumbangan efektif variabel keluarga harmonis dan tingkah laku siswa adalah sebesar 52.7 % dan sisanya 47.3 % dipengaruhi oleh faktor lain.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis di atas menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara keharmonisan keluarga (variabel X) dan tingkah laku siswa (variabel Y) pada siswa di SMP PGRI 13 Sempu. Maksud dari pernyataan di atas adalah bahwa semakin harmonis kehidupan sebuah keluarga maka akan menampilkan sosok yang matang (tingkah laku yang baik) dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya apabila sebuah keluarga kurang harmonis atau sering terjadi konflik maka akan mengakibatkan semakin buruknya tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sebagai landasan dalam penelitian ini terbukti.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga dan tingkah laku siswa ($r_{xy} = 0.726$ $p = 0.000$), yang berarti semakin harmonis kehidupan sebuah keluarga maka akan menampilkan sosok yang memiliki tingkah laku (akhlak) yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis dari variabel keharmonisan keluarga dan tingkah laku siswa ditemukan hasil koefisien determinan sebesar 52.7 %. Hasil dari pemberian kategori skor keluarga harmonis, dalam penelitian ini cenderung sedang yaitu terdapat 76.1 % sampel yang ada pada kategori tersebut, sedangkan untuk tingkah laku siswa juga cenderung sedang yaitu karena ada 73.9% sampel yang ada pada kategori tersebut. Berdasarkan hasil kategori yang diperoleh menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian mempunyai tingkat keluarga harmonis dan tingkah laku sedang.

Setiap orang tua tentu mendambakan anak-anaknya berkembang sehat dan berguna bagi bangsa dan masyarakatnya, sehat lahir dan batinnya. Kasih sayang dan kemesraan yang berkembang dalam kehidupan suami istri dan kemudian membuahkannya kelahiran tunas-tunas baru dalam keluarga dan masyarakat serta bangsa, akan disambut dengan penuh kasih sayang. Dasar kasih sayang yang murni akan sangat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak-anak dalam kehidupan selanjutnya. Perpaduan kasih ayah sepanjang galah dan kasih ibu sepanjang jalan akan membuahkannya anak-anak yang berkembang sehat lahir dan batin serta berbahagia dan sejahtera. Kepribadian yang utuh dan teguh yang berbuah dalam tingkah laku yang baik dan normatif akan sangat bermanfaat dijadikan bekal anak dalam mengarungi kehidupan selanjutnya.*****

Menurut Mahfuzh tingkah laku yang positif dan matang dapat dibedakan dengan karakteristik-karakteristik berikut ini:

1. Mampu menguasai diri.
2. Berani memikul tanggung jawab dan menghargainya.
3. Mau bekerja sama.
4. Mampu saling mencintai dan mempercayai.
5. Mampu saling memberi dan menerima
6. Bisa diajak bekerjasama dalam mendorong perkembangan dan kemajuan bagi masyarakat.

***** Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*, op.cit., hlm. 87

Seorang anak pada usia-usia pertama dalam hidupnya, banyak belajar dari pengalaman-pengalaman yang dapat membantunya berkembang secara sehat. Apabila pada periode ini seorang anak hidup dalam iklim keluarga yang tenang yang penuh cinta, kasih dan sayang, ia akan sanggup berkembang secara sehat sehingga dapat beradaptasi dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungan masyarakatnya. Interaksi sosial yang matang dalam sebuah keluarga, menjadi istimewa dengan adanya karakteristik-karakteristik tertentu yang didasarkan pada kasih sayang, persaudaraan, kebebasan dan keterbukaan yang berlangsung terus menerus dan abadi. Itulah sifat-sifat yang tidak dilihat dengan gamblang pada bentuk hubungan-hubungan sosial yang lain.

Sumbangan variabel X (keharmonisan keluarga) terhadap variabel Y (tingkah laku siswa) sebesar 52.7 % dan sisanya 47.3 % dipengaruhi oleh faktor lain selain keluarga misalnya faktor dari diri sendiri, dan faktor dari luarseperti pengaruh teman sebaya, lingkungan masyarakat.

Dengan begitu keharmonisan keluarga mempunyai peranan yang sangat baik (52.7 %) pengaruhnya terhadap pembentukan tingkah laku anak. Karena pada hakekatnya keluarga merupakan surga duniawi bagi suami istri. Ia sekaligus sebagai sekolah pertama dalam melahirkan generasi pemimpin yang sholeh dan sholehah. Pada saat yang sama keluarga juga sebagai basis da'wah dalam terciptanya masyarakat yang Islami.

Keluarga merupakan medan da'wah pertama sebelum berda'wah ditengah masyarakat. Kesuksesan da'wah dalam keluarga menjadi langkah pertama menuju kesuksesan da'wah di masyarakat. Bahkan keberhasilan da'wah di keluarga

pandangan hidup) terbentuk dari pengalaman-pengalaman sejak kecil terutama pada tahun-tahun pertama dari si anak. Pengalaman itu termasuk pendidikan, perlakuan orang tua, sikap orang tua terhadap si anak atau sikap orangtua satu sama lain.*****

Pendidikan yang dimaksud oleh Daradjat adalah keadaan dan suasana rumah tangga, keadaan jiwa ibu bapak, hubungan antara satu dengan lainnya, dan sikap jiwa mereka terhadap rumah tangga dan anak-anak. Segala persoalan orang tua akan tercermin dalam tindakan-tindakan mereka.***** Karna banyak sekali kita temui, di mana anak-anak menderita bukan karena kurang pemeliharaan, makan, pakaian, jajan dan sebagainya. Tapi mereka menderita karena melihat salah seorang dari orang tuanya menderita, kendatipun mereka diperlakukan baik oleh kedua orang tuanya.*****

Suasana jiwa dan masyarakat yang kondusif dimana seorang anak yang hidup dalam keluarga pada fase ini memperoleh rasa aman, kestabilan, pendidikan yang memadai, dan pengarahan yang bijaksana dari kedua orangtuanya, berdampak positif pada kesehatan jiwa yang dapat ia nikmati pada fase remaja dan dewasa.

Pendidikan dan pengajaran terhadap anak yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang adalah merupakan pemenuhan kewajiban agama dalam kehidupan manusia. Memang ajaran agama yang mengajarkan dan kewajiban manusia agar bersungguh-sungguh dalam mendidik dan mengasuh anak dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab.

***** Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*. op. cit., hlm. 65
***** Ibid..
***** Ibid., hlm. 67

Sebagaiman sabda Rasulullah saw

أَلْزَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدْبَهُمْ (رواه ابن ماجه)

Artinya: “sungguh-sungguhlah mengurus anak-anakmu, dan didiklah mereka sebaik mungkin.” (HR. Ibnu Majah dari Ibnu Abbas)*****

Untuk mendukung kemantapan jiwa seorang anak yang terkait dengan pola-pola tata pergaulan, harus ada kemantapan hubungan suami istri yang selaras dan seimbang. Seorang anak tidak boleh merasa bahwa ia ikut terseret dalam pertentangan-pertentangan emosional yang muncul di tengah-tengah suasana keluarga, dan bahwa ia sangat membutuhkan sosok orang yang patut menjaga dirinya dengan memberinya cinta. ***** Karena, keharmonisan suami istri di depan anaknya merupakan suatu kebutuhan yang realistis. Sekalipun misalnya sedang terjadi konflik di antara mereka, hal itu tidak boleh diperlihatkan kepada si anak.

Rumah yang dipenuhi kasih sayang san rasa saling pengertian yang didasarkan atas kepercayaan, menghormati, menghargai serta cinta, yang menjaga keseimbangan yang bijaksana antara kebebasan dan pembatasan, adalah rumah yang berhasil menampilkan sosok-sosok yang matang. Sebaliknya rumah yang menanamkan kebencian, keengkian, ketakutan dan dendam pada jiwa anak-anak, adalah rumah yang menampilkan sosok yang menyimpang, yang kontroversial, yang lemah dan bermasalah.seorang anak yang tumbuh disebuah lingkungan yang

***** Jamaluddin Mahfuzh, op.cit., hlm. 109
***** Ibid., hlm. 42

B. Saran

1. Bagi Orang Tua
Untuk menumbuhkan tingkah laku (akhlak) yang baik pada anak diharapkan kedua orang tua senantiasa menjaga suasana keluarga tetap harmonis sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif untuk perkembangan anak, baik dari fisik dan psikis. Karena keluarga mengajarkan nilai, norma dan perilaku yang diharapkan masyarakat kepada anaknya dalam rangka pembentukan karakter agar dapat berinteraksi dengan masyarakatnya.
2. Bagi Keilmuan Pendidikan Agama Islam
Penelitian ini sebagai sumbangan untuk keilmuan Pendidikan Agama Islam sehingga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau *literature* dalam bidang pendidikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Agar penelitian ini lebih komprehensif, maka untuk peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan variabel-variabel lain yang besar kemungkinannya dapat mempengaruhi tingkah laku siswa seperti faktor intern, dan faktor ekstern, teman sebaya, sekolah, dan masyarakat

Daftar Pustaka

- Al-Ghazali, Imam. 1992. *Bidayatul Hidayah (Wasiat Imam Al-Ghazali)*. Diterjemahkan oleh Ahmad Sunarto. Surabaya: Media Idaman
- Ali, Muhammad. Tanpa Tahun. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka amani
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- As Shabuni, Muhammad Ali. 1996. *Pernikahan Dini Yang Islam*. Jakarta: Pustaka Amani
- Ayyub, Hasan. 1994. *Etika Islam Menuju Kehidupan Yang Hakiki*. Bandung: Trigenda Karya
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. 2000. *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basri, Hasan. 1995. *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. 1997. *Merawat Cinta Kasih*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bastaman, Hanna Djumhana. 1995. *Integrasi Psikologi dengan Islam, Menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta: Insan Kamil dan Pustaka Pelajar

- Daradjat, Zakiah. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- _____. 1975. *Ketenangan dan Kebahagiaan dalam Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang
- _____. dkk. 1984. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- _____. 1995. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: Ruhama
- _____. 1996. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1992. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Asy-Syifa'
- Gunarsa, Singgih. 1991. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metode Research III*. Yogyakarta: UGM Press
- _____. 1991. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Membentuk Pribadi Qur'ani Di Bawah Bimbingan Syari'ah*. Jakarta: Harakah
- Haviland, William A. 1993. *Antropologi*. Jakarta: Erlangga
- Hawari, Dadang. 2004. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa
- Hurlock, EB. 1996. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Jalaluddin & Zen, A. A. 1995. *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*. Surabaya: Putra Al-ma'arif
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1989. Departemen Pendidikan & Kebudayaan. Balai Pustaka
- Kasim, Nur Atik. (2005). *Konsep Berkomunikasi Dalam Islam*. On-line: www.pks-jaksel.or.id/modules.php?op=modload&name=News&file=Article&sid=741. Akses : 4 Februari 2008

- Kerlinger. 1990. *Azaz-azaz Penelitian Behavioral*. Diterjemahkan oleh Ansung R Simatupang. Yogyakarta: UGM Press
- Khoiri, Imam. 2004. *Merenda Cinta, Merengkuh Bahagia (Lika-liku Cinta di Kala Remaja, Membangun Keberanian Menikah hingga Mengarungi Bahtera Rumah Tangga)*. Yogyakarta: DIVA Press
- Koeswara. 1991. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: Eresco
- Labib, MZ. 1987. *Lima Puluh Lima Wasiat Rasulullah*. Bintang Pelajar.
- Langgulong, Hasan. 1988. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna
- Mahfuzh, Jamaluddin. 2001. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad, Syarief & Fauziyah Mz. 1993. *Terjemahan Hadist Pilihan Shohih Bukhori*. Surabaya: Bintang Timur
- Muhdlor, A. Zuhi. 1994. *Memahami hukum Perkawinan (Nikah, Talak, Cerai, dan Rujuk) Menurut Hukum Islam, UU Nomor 1/1974 (UU Perkawinan), UU Nomor 7/1989 (UU Peradilan Agama), dan kompilasi Hukum Islam di Indonesia. Menuju Keluarga Bahagia*. Bandung: Al-Bayan
- Mushoffa, Aziz. 2001. *Untaian Mutiara buat Keluarga (Bekal Bagi Keluarga Dalam Menapaki Kehidupan)*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Muslim, Imam. Tanpa Tahun. *Shoheh Muslim Juz II*. Indonesia
- Poerwodarminto, WJS. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim. 1997. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Qaimi, Ali. 2002. *Menggapai Langit Masa Depan anak*. Bogor: Cahaya
- _____. *Singgasana Para Pengantin*. Bogor: Cahaya
- Rathomi, M. A. 1976. *Bimbingan Menuju Ke Akhlak Yang Luhur*. Semarang: Toha Putra

- Salwa, Syahab. 1989. *Membina Muslim Sejati*. Indonesia
- Shalahuddin, Mahfudh. 1986. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Sinar Wijaya
- Sarwono, S. W. 1986. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang
- Soelaiman, M.I.1994. *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta
- Soekanto, Soerjono. Tanpa Tahun. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryabrata, S. 1999. *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*. Yogyakarta: Dirjen Dikti Depdikbud
- Tirtahardja, Umar, Prof. Dr. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.





DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ahmad Syazili
NIM/Jurusan : 03110141
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Drs. H. Bakhrudin Fanani, MA
Judul Skripsi : Hubungan Antara Keluarga Harmonis dan Tingkah Laku Siswa Studi Kasus di SMP PGRI 13 Sempu Banyuwangi

No	Tanggal/Bulan	Hal Yang Dikonsultasikan	Tandatangan
1	28 Januari 2008	Pengajuan Proposal Penelitian	
2	31 Januari 2008	ACC Proposal Penelitian	
3	7 Februari 2008	Pengajuan BAB I	
4	21 Februari 2008	Revisi BAB I	
5	9 Maret 2008	ACC BAB I dan Pengajuan BAB II	
7	15 Maret 2008	Revisi BAB II	
8	26 April 2008	ACC BAB II dan Pengajuan BAB III	
9	1 Mei 2008	Revisi BAB III	
10	29 Mei 2008	ACC BAB III dan Pengajuan BAB IV & V	
11	3 Juni 2008	Revisi BAB IV & V	
12	20 Juni 2008	ACC BAB IV & V	
13	Juli 2008	ACC BAB I, II, III & V	

Malang, 3 April 2008
 Dekan Fakultas
 Tarbiyah

Prof. Dr.M. Djunaidi
Ghony
 NIP. 150 042 031

UJI VALIDITAS KEHARMONISAN KELUARGA

		Keharmonisan Keluarga	Status
x1	Pearson Correlation	,434**	valid
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	46	
x2	Pearson Correlation	,517**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	46	
x3	Pearson Correlation	,434**	valid
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	46	
x4	Pearson Correlation	,629**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	46	
x5	Pearson Correlation	,283	gugur
	Sig. (2-tailed)	,057	
	N	46	
x6	Pearson Correlation	,517**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	46	
x7	Pearson Correlation	,328*	valid
	Sig. (2-tailed)	,026	
	N	46	
x8	Pearson Correlation	,434**	valid
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	46	
x9	Pearson Correlation	,517**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	46	
x10	Pearson Correlation	,328*	valid
	Sig. (2-tailed)	,026	

	N	46	
x11	Pearson Correlation	,053	gugur
	Sig. (2-tailed)	,728	
	N	46	
x12	Pearson Correlation	,283	gugur
	Sig. (2-tailed)	,057	
	N	46	
x13	Pearson Correlation	,332*	valid
	Sig. (2-tailed)	,024	
	N	46	
x14	Pearson Correlation	,629**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	46	
x15	Pearson Correlation	,250	gugur
	Sig. (2-tailed)	,094	
	N	46	
x16	Pearson Correlation	,629**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	46	
x17	Pearson Correlation	,397**	valid
	Sig. (2-tailed)	,006	
	N	46	
x18	Pearson Correlation	,629**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	46	
x19	Pearson Correlation	,483**	valid
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	46	
x20	Pearson Correlation	,288	gugur
	Sig. (2-tailed)	,053	
	N	46	
x21	Pearson Correlation	,395**	valid
	Sig. (2-tailed)	,007	
	N	46	
x22	Pearson Correlation	,723**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	46	
x23	Pearson Correlation	,336*	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	46	
x24	Pearson Correlation	,723**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	46	
x25	Pearson Correlation	,723**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	46	
x26	Pearson Correlation	,313*	valid

	Sig. (2-tailed)	,034	
	N	46	
x27	Pearson Correlation	,195	gugur
	Sig. (2-tailed)	,195	
	N	46	
x28	Pearson Correlation	,723**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	46	
x29	Pearson Correlation	,629**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	46	
x30	Pearson Correlation	,629**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	46	
Keharmonisan Keluarga	Pearson Correlation	1	
	Sig. (2-tailed)	.	
	N	46	

*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS KEHARMONISAN KELUARGA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	46	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	46	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,876	24

UJI VALIDITAS TINGKAH LAKU SISWA

		Tingkah Laku Siswa	Status
y1	Pearson Correlation	,730**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	46	
y2	Pearson Correlation	-,138	gugur
	Sig. (2-tailed)	,361	
	N	46	
y3	Pearson Correlation	,524**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	46	
y4	Pearson Correlation	,768**	valid

	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	46	
y5	Pearson Correlation	,245	gugur
	Sig. (2-tailed)	,100	
	N	46	
y6	Pearson Correlation	,451**	valid
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	46	
y7	Pearson Correlation	,730**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	46	
y8	Pearson Correlation	,552**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	46	
y9	Pearson Correlation	,451**	valid
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	46	
y10	Pearson Correlation	,451**	valid
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	46	
y11	Pearson Correlation	,730**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	46	
y12	Pearson Correlation	,524**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	46	
y13	Pearson Correlation	,191	gugur
	Sig. (2-tailed)	,203	
	N	46	
y14	Pearson Correlation	,019	gugur
	Sig. (2-tailed)	,901	
	N	46	
y15	Pearson Correlation	,232	gugur
	Sig. (2-tailed)	,121	
	N	46	
y16	Pearson Correlation	,768**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	46	
y17	Pearson Correlation	,708**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	46	
y18	Pearson Correlation	,768**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	46	
y19	Pearson Correlation	,730**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	46	
y20	Pearson Correlation	,502**	valid

	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	46	
y21	Pearson Correlation	-,127	gugur
	Sig. (2-tailed)	,399	
	N	46	
y22	Pearson Correlation	,524**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	46	
y23	Pearson Correlation	,502**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	46	
y24	Pearson Correlation	,130	gugur
	Sig. (2-tailed)	,387	
	N	46	
y25	Pearson Correlation	,730**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	46	
y26	Pearson Correlation	,768**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	46	
y27	Pearson Correlation	,531**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	46	
y28	Pearson Correlation	,730**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	46	
y29	Pearson Correlation	,451**	valid
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	46	
y30	Pearson Correlation	,502**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	46	
Tingkah Laku Siswa	Pearson Correlation	1	
	Sig. (2-tailed)	.	
	N	46	

*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS TINGKAH LAKU SISWA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	46	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	46	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,925	23

Korelasi Antara Keharmonisan Keluarga Dan Tingkah Laku Siswa

Correlations

		keharmonisan keluarga	tingkah laku siswa
keharmonisan keluarga	Pearson Correlation	1	,726**
	Sig. (1-tailed)	.	,000
	N	46	46
tingkah laku siswa	Pearson Correlation	,726**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	.
	N	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
keharmonisan keluarga	97,50	9,411	46
tingkah laku siswa	96,30	9,114	46

		Keharmonisan Keluarga	Tingkah Laku Siswa
Keharmonisan Keluarga	Pearson Correlation	1	,726**
	Sig. (1-Tailed)	.	,000
	N	46	46
Tingkah Laku Siswa	Pearson Correlation	,726**	1
	Sig. (1-Tailed)	,000	.
	N	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed)

Pengantar

Assalamu'alaikum wr.wb

Dalam rangka penyusunan skripsi sarjana Strata 1 (S1), maka dengan ini saya berharap kesediaan anda untuk membantu dalam penelitian yang saya lakukan dengan meluangkan waktu untuk mengisi angket ini.

Daftar pernyataan dalam angket ini semata-mata adalah untuk keperluan ilmiah, yaitu sebagai pengumpulan data untuk penyusunan skripsi. Oleh karena itu saya sangat mengharapkan anda mengisi angket sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tidak ada penilaian benar atau salah atas jawaban anda. Jawaban anda saya jamin kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi penilaian dalam belajar anda, semoga bantuan anda mendapat amal yang setimpal.

Atas bantuan anda saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Kepada

Yth: Bapak/Ibu
Di
Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb

Dalam rangka penyusunan skripsi sarjana Strata 1 (S1), maka dengan ini saya berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu dalam penelitian yang saya lakukan dengan meluangkan waktu untuk mengisi angket ini.

Daftar pernyataan dalam angket ini semata-mata adalah untuk keperluan ilmiah, yaitu sebagai pengumpulan data untuk penyusunan skripsi. Oleh karena itu saya sangat mengharapkan Bapak/Ibu mengisi angket sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tidak ada penilaian benar atau salah atas jawaban Bapak/Ibu. Jawaban Bapak/Ibu saya jamin kerahasiaannya.

Atas bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

I. Identitas Diri

Nama :

Nama Anak :

II. Petunjuk Pengisian

- Bacalah setiap pernyataan dengan cermat
- Isilah semua jawaban dan jangan sampai ada yang terlewat
- Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kenyataan yang Bapak/Ibu alami dengan memberi tanda *chek list* (\checkmark) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan pilihan jawaban:

SS : Sangat setuju, apabila pernyataan sangat sesuai dengan diri Bapak/Ibu

S : Setuju, apabila pernyataan sesuai dengan diri Bapak/Ibu

TS : Tidak setuju, apabila pernyataan tidak sesuai dengan diri Bapak/Ibu

STS : Sangat tidak setuju, apabila pernyataan sangat tidak sesuai dengan diri Bapak/Ibu

Contoh

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Saya senang bercanda dengan pasangan saya	\checkmark			

Berilah tanda (\checkmark) pada pilihan jawaban SS misalnya Bapak/Ibu sangat senang bercanda dengan pasangan dan selalu melakukannya.

Apabila Bapak/Ibu ingin memperbaiki jawaban yang telah diberi tanda (\checkmark) maka berilah tanda “ = “ pada tanda (\checkmark) tersebut.

Contoh

Pernyataan	SS	S	TS	STS
------------	----	---	----	-----

Saya senang bercanda dengan pasangan saya	√		√	
---	---	--	---	--

- d) Tidak ada jawaban yang paling benar atau pun salah dalam hal ini, yang diharapkan adalah jawaban yang jujur dan sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu yang sebenarnya.

Angket Keharmonisan Keluarga (A)

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya dan pasangan saya selalu rajin beribadah baik yang wajib atau pun yang sunnah				
2	Sejak anak saya kecil, saya dan pasangan saya senang membelikan buku-buku Islami				
3	Setiap seminggu sekali, saya mengajak anak kami melakukan lari pagi (olahraga bersama)				
4	Saya dan pasangan saya selalu bersungguh-sungguh dalam mencari rizki demi memenuhi kebutuhan pokok keluarga				
5	Ketika pasangan sakit, saya selalu membantu tugasnya				
6	Saya dan pasangan saya jarang beribadah bersama				
7	Saya dan pasangan saya kurang peduli dengan pentingnya membaca buku-buku Islami buat anak				
8	Kami jarang sekali melakukan olahraga bersama				
9	Saya dan pasangan saya menganggur dan bekerja serabutan				
10	Saya tidak pernah membantu tugas pasangan walau pun dia sedang sakit				
11	Saya dan pasangan saya selalu memberi semangat kepada anak kami untuk mempelajari dan memperdalam ajaran agama Islam				
12	Jika anak saya ingin sekolah yang lebih tinggi saya dan pasangan saya selalu mendukung				
13	Saya dan pasangan saya rajin membersihkan rumah setiap hari karena bersih itu sehat				
14	Saya merasa saya dan pasangan saya mampu mengatur keuangan keluarga sehingga pengeluaran tidak melebihi pendapatan				

15	Jika ada masalah, Saya dan pasangan saya selalu menyelesaikannya dengan musyawarah				
16	Saya merasa saya dan pasangan saya kurang peduli terhadap ajaran agama Islam				
17	Saya dan pasangan lebih senang jika anak kami bekerja karena bisa membantu perekonomian keluarga				
18	Saya dan pasangan kurang peduli akan kebersihan lingkungan di sekitar rumah				
19	Jika ada uang lebih saya dan pasangan saya suka menghambur-hamburkannya untuk bersenang-senang				
20	Jika ada masalah saya dan pasangan saya selalu berdiam diri				
21	Sesudah sholat berjamaah kami selalu mengajak anak kami membaca Al-Qur'an				
22	Saya dan pasangan saya sering membantu anak kami memahami pelajaran yang tidak dia mengerti				
23	Saya dan pasangan saya selalu memberikan makanan yang bergizi supaya anak kami tidak mudah diserang penyakit				
24	Saya dan pasangan saya selalu menyisihkan sedikit uang dari rizki yang didapat untuk fakir miskin				
25	Saya dan pasangan saya tidak pernah bertengkar dihadapan anak kami				
26	Saya dan pasangan saya jarang sekali sholat berjamaah				
27	Saya dan pasangan saya tidak punya waktu untuk membantu anak kami dalam memahami pelajaran yang belum dia mengerti di sekolah				
28	Saya dan pasangan saya jarang sekali memberi makan anak kami makanan empat sehat lima sempurna				
29	Saya dan pasangan saya jarang sekali memberi sedekah kepada fakir miskin				
30	Meski ada anak-anak, Saya dan pasangan saya tetap bertengkar				

TERIMA KASIH ATAS KERJASAMANYA

I. Identitas Pribadi

1. Nama Lengkap : _____
2. Kelas : _____
3. Jenis Kelamin : _____
4. Sekolah : _____

II. Petunjuk Pengisian

- e) Bacalah setiap pernyataan dengan cermat
- f) Isilah semua jawaban dan jangan sampai ada yang terlewat
- g) Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kenyataan yang anda alami dengan memberi tanda *chek list* (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan pilihan jawaban:

SS : Sangat setuju, apabila pernyataan sangat sesuai dengan diri Anda

S : Setuju, apabila pernyataan sesuai dengan diri Anda

TS : Tidak setuju, apabila pernyataan tidak sesuai dengan diri Anda

STS : Sangat tidak setuju, apabila pernyataan sangat tidak sesuai dengan diri Anda

Contoh

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Saya selalu berbuat baik kepada kedua orang tua	✓			

Berilah tanda (✓) pada pilihan jawaban SS misalnya Anda selalu berbuat baik kepada kedua orang tua.

Apabila Anda ingin memperbaiki jawaban yang telah diberi tanda (✓) maka berilah tanda” = “ pada tanda (✓) tersebut.

Contoh

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Saya selalu berbuat baik kepada kedua orang tua	√		√	

- h) Tidak ada jawaban yang paling benar atau pun salah dalam hal ini, yang diharapkan adalah jawaban yang jujur dan sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.

Angket Tingkah Laku Siswa (B)

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu berbuat baik kepada kedua orang tua				
2	Jika bertemu dengan guru, saya selalu mengucapkan salam terlebih dahulu				
3	Saya senang jika teman saya prestasinya lebih baik dari saya				
4	Ketika saya hendak pergi ke sekolah, saya selalu berpamitan kepada mereka				
5	Saya tidak pernah membandingkan pendapat bapak/ibu guru dengan pendapat orang lain				
6	Saya sering membuat orang tua kesal karena tingkah laku saya				
7	Jika berpapasan dengan guru, saya selalu menghindar dan lari karena malu				
8	Saya tidak suka jika teman saya prestasinya lebih bagus, karena saya lebih pintar darinya				
9	Setiap saya mau berangkat sekolah, saya tidak pernah berpamitan kepada kedua orang tua karena malu				
10	Saya malas mendengarkan nasehat dari bapak/ibu guru, karena nasehatnya selalu sama				
11	Saya sering mendahulukan kepentingan orang tua dari kepentingan saya sendiri				
12	Saya selalu mendengarkan dan memperhatikan nasehat yang diberikan oleh bapak/ibu guru				
13	Jika saya berjanji kepada teman saya berusaha menepatinya				
14	Jika saya berbuat salah, saya selalu meminta maaf kepada kedua orang tua saya				
15	Dalam berteman, saya tidak pernah membeda-				

	bedakan antara yang pandai dan kurang pandai				
16	Jika orang tua saya tidak menuruti kemauan saya, saya akan marah-marah kepada mereka				
17	Saya sering mengantuk dan enggan memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh bapak/ibu guru				
18	Saya sering lupa jika punya janji dengan teman				
19	Saya tidak pernah meminta maaf kepada kedua orang tua saya meski pun saya yang berbuat kesalahan				
20	Saya malas membantu teman-teman, karena saya khawatir mereka jadi lebih pandai dari saya				
21	Jika orang tua meminta tolong kepada saya/menyuruh saya, saya selalu membantu dan mematuhi				
22	Saya selalu memperhatikan dengan sungguh-sungguh pelajaran yang disampaikan oleh bapak/ibu guru				
23	Jika ada teman yang bertanya tentang pelajaran, maka dengan senang hati saya membantunya				
24	Jika bapak/ibu guru meminta bantuan saya, maka saya akan membantu dengan senang hati				
25	Jika ada teman sekelas saya yang sakit, saya selalu menjenguknya				
26	Saya jarang sekali membantu kedua orang tua saya, karena saya capek sepulang sekolah				
27	Saya sering membanding-bandingkan pendapat-pendapat bapak/ibu guru dengan pendapat orang lain				
28	Teman saya haruslah anak yang pintar dan kayak arena saya dapat memanfaatkan mereka				
29	Saya tidak peduli jika ada teman saya yang sakit, karena salah mereka tidak menjaga kesehatannya				
30	Saya selalu menghindar, jika melihat bapak/ibu guru butuh bantuan				

TERIMA KASIH ATAS KERJASAMANYA

x 1	x 2	x 3	x 4	x 5	x 6	x 7	x 8	x 9	x1 0	x1 1	x1 2	x1 3	x1 4	x1 5	x1 6	x1 7	x1 8	x1 9	x2 0	x2 1	x2 2
3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3
3	4	3	4	4	4	2	3	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3
4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	3
3	4	3	4	4	4	1	3	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4
3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	2	3	3	4
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	1	4	1	2
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	2	4	4	4	1	4	3	1
3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	2	3
4	1	4	4	3	1	3	4	1	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4
3	3	3	3	4	3	1	3	3	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	2	2
3	2	3	2	4	2	3	3	2	3	4	4	3	2	2	2	3	2	1	3	2	2
3	3	3	4	4	3	1	3	3	1	4	4	3	4	2	4	3	4	2	3	4	4
3	4	3	3	4	4	2	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4
2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3
4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3
4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3
4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3
4	4	4	2	4	4	1	4	4	1	3	4	2	4	2	4	4	4	2	4	3	3
4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3
2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4
4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3
3	2	3	2	4	2	3	3	2	3	4	4	3	2	2	2	3	2	1	3	2	2

4	4	4	3	3	4	1	4	4	1	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4
3	2	3	4	2	2	4	3	2	4	4	2	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	4	2	4	2	3	3
4	1	4	4	4	1	2	4	1	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3
3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3
4	2	4	4	3	2	3	4	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4
3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	4
4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3
3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	1	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3
3	2	3	4	4	2	1	3	2	1	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3

